

**DAMPAK NEGATIF LITERASI DIGITAL DALAM
PEMBELAJARAN FIQH DI ERA PANDEMI COVID 19 DI MA
NEGERI DESA PURBALINGGA WETAN KECAMATAN
PURBALINGGA KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

oleh
AWALIYA NUR FADHILAH
NIM. 1817402222

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H.
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Awaliya Nur Fadhilah

NIM : 1817402222

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Dampak Negatif Literasi Digital dalam Pembelajaran Fiqh di Era Pandemi Covid 19 di MA Negeri Desa Purbalingga Wetan Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 28 April 2022

Saya yang menyatakan,



Awaliya Nur Fadhilah

NIM. 1817402222



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**DAMPAK NEGATIF LITERASI DIGITAL DALAM
PEMBELAJARAN Fiqh DI ERA PANDEMI COVID 19
DI MA NEGERI DESA PURBALINGGA WETAN
KECAMATAN PURBALINGGA KABUPATEN PURBALINGGA**

Yang disusun oleh Awaliya Nur Fadhilah (NIM. 1817402222) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 24 bulan Mei 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/ Ketua Sidang

Dr. Fahri Hidayat, M.Pd.I.

NIP. 19890605 201503 1 003

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I

NIP. 19770225 200801 1 007

Penguji Utama

Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag.

NIP. 19730125 200003 2 001

Diketahui oleh:



Dekan,

Dr. H. Sawito, M.Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN Saizu
Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Awaliya Nur Fadhilah
NIM : 1817402222
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Dampak Negatif Literasi Digital dalam Pembelajaran Fiqh di Era Pandemi Covid 19 di MA Negeri Desa Purbalingga Wetan Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga
sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Fahri Hidayat, M.Pd.I.

NIP. 19890605 201503 1 003

ABSTRAK

DAMPAK NEGATIF LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN FIIQH DI ERA PANDEMI COVID 19 DI MA NEGERI DESA PURBALINGGA WETAN KECAMATAN PURBALINGGA KABUPATEN PURBALINGGA

Oleh:

AWALIYA NUR FADHILAH

NIM. 1817402222

Pandemi covid-19 yang hadir di Indonesia berdampak pada semua sektor, salah satunya adalah sektor pendidikan baik formal maupun informal. Menanggapi pandemi ini, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah menerbitkan Surat Edaran (SE) salah satunya SE No. 4 Tahun 2020 yang berisi Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid 19). Isi surat tersebut menyangkut proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah melalui pembelajaran *online* yang dilakukan dari tingkat pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi. Kegiatan pembelajaran *online* mengakibatkan peserta didik harus membiasakan diri dengan kegiatan pembelajaran yang baru, yaitu pembelajaran berbasis *online*. Pembelajaran *online* bisa dikatakan sebagai pembelajaran yang baru dialami oleh guru dan peserta didik. Apalagi untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah. Pembelajaran *online* mengharuskan peserta didik untuk dapat menguasai kemampuan mengakses dan menggunakan internet.

Kemampuan mengakses internet dan menggunakan internet sering disebut sebagai literasi digital. Penggunaan media digital dalam kegiatan pembelajaran Fiqh secara *online* saat ini menuntut kemampuan peserta didik untuk dapat menggunakannya secara baik dan positif. Kualitas literasi digital peserta didik selama pembelajaran Fiqh secara *online* meningkat. Akan tetapi, saat ini banyak aplikasi atau *website* yang memberikan akses untuk mendapatkan jawaban mengenai tugas-tugas sekolah. Seperti aplikasi Brainly, Quizziz, Ruangguru dan lain-lain. Akibatnya peserta didik menjadi tergantung dan akan mempengaruhi kualitas literasi peserta didik. Peserta didik menjadi anak yang malas berpikir saat mengerjakan tugas sekolah. Dan menjadikan peserta didik menjadi pasif dan selalu ingin mendapatkan jawaban yang praktis dan cepat.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi dengan menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah satu guru mata pelajaran Fiqh, delapan peserta didik yang belajar Fiqh yang menguasai dan menggunakan literasi digital dan waka kesiswaan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis hasil penelitian ini, digunakan analisis deskriptif kualitatif menggunakan pendapat Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dampak negatif literasi digital dalam pembelajaran Fiqh di era pandemi covid 19 di MA Negeri Purbalingga terdapat enam dampak negatif yaitu peserta didik menjadi salah pemahaman karena sumber belajar di internet yang tidak akurat; penilaian hasil belajar dan penilaian sikap peserta didik yang didapatkan belum maksimal; peserta didik

menjadi ketergantungan dengan selalu mengandalkan internet; peserta didik menjadi anak yang malas membuka dan membaca buku yang sudah diberikan sekolah seperti LKS, *e-book* dan buku pinjaman perpustakaan saat mengerjakan tugas sekolah atau PR dan memilih mencari jawaban di internet yang praktis; peserta didik lebih sering bermain *handphone* dibandingkan belajar; dan peserta didik menjadi lupa waktu saat bermain *handphone* sehingga meninggalkan hal-hal yang seharusnya dilakukan seperti sholat dan makan.

Kata Kunci: Literasi Digital, Pembelajaran Fiqh, MA Negeri Purbalingga.



MOTTO

if something comes late then it's for the best result

“Jika sesuatu datang terlambat (tidak sesuai dengan waktu yang kamu inginkan) maka itu untuk hasil yang terbaik”



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil`alamin, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam,

Saya persembahkan skripsi ini untuk:

Orangtuaku tercinta, Bapak Nurakhmat dan Ibu Nurhidayati yang telah mendoakan, membimbing, mendukung dan memberikan seluruh cinta dan kasih sayang nya kepada saya.

Adikku tercinta, Hanifah Nur Isnaeni yang telah memberikan dukungan kepada saya.

Keluarga besar Eyang Ngakib Marto Suwarno.

Keluarga besar alm. Mbah Hadi Utomo.

Teman-temanku dan pembaca yang sudah meluangkan waktu nya untuk membaca skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Atas rahmat dan rahim-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Dampak Negatif Literasi Digital dalam Pembelajaran Fiqh di Era Pandemi Covid 19 di MA Negeri Desa Purbalingga Wetan Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga” dengan baik sebagai syarat untuk mendapatkan gelar S.Pd pada Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Saizu Purwokerto. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Uswatun hasanah umat islam yang akan memberikan syafa’atnya di yaumul akhir.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang telah ikut serta membantu. Atas segala bantuan dan dukungan tersebut, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. H. Rahman Afandi, M.S.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Fahri Hidayat, M.Pd.I., Dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
7. Segenap dosen dan staf administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Bapak Nurakhmat dan Ibu Nurhidayati sebagai orangtua saya yang telah mendoakan dan mendukung saya.
9. Hanifah Nur Isnaeni, adik perempuan yang telah mendukung saya.
10. Nadya Khaerunnisa Budiarto, sepupu saya yang telah mendukung saya.
11. Keluarga eyang Ngakib Marto Suwarno yang telah mendoakan dan mendukung.
12. Keluarga alm. Mbah Hadi Utomo yang telah mendoakan dan mendukung.
13. Wina Istiqomah dan Musli'ah yang telah mendukung dan memberikan semangat kepada saya.
14. Dewi Shantini Sari yang telah berjuang bersama dan menjadi teman berbagi informasi selama mengerjakan skripsi.
15. Teman-teman kelas PAI F angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
16. Guru MI Istiqomah Sambas Purbalingga, SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, dan MAN Purbalingga yang memotivasi saya.
17. Drs. H. Mohamad Alwi, M.Pd.I. dan To'in Asngad, S.Ag, Kepala Sekolah dan Waka Kesiswaan yang sudah membantu kepenulisan skripsi saya.
18. Akh. Saghli, M.Pd.I. dan Ulwiyatin Nafsiyah, MA Guru PAI MAN Purbalingga yang menjadi subjek penelitian saya.
19. Peserta didik MAN Purbalingga kelas XI IPA 2 yang menjadi subjek penelitian saya.
20. NCT Dream terutama Zhong Chenle yang telah menjadi penghibur dan penyemangat dalam pengerjaan skripsi ini.
21. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang dapat peneliti ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan hanya doa semoga amal baiknya diterima oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 28 April 2022

Penulis



Awaliya Nur Fadhilah

NIM 1817402222



DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II PEMBELAJARAN FIQH DI MA DAN DAMPAK NEGATIF LITERASI DIGITAL	13
A. Pembelajaran Fiqh di MA	13
1. Pengertian Pembelajaran	13
2. Pengertian Fiqh	14
3. Pengertian Pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah	14
4. Tujuan Pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah	15
5. Ruang Lingkup Materi Fiqh Madrasah Aliyah	15
6. Model, Pendekatan, Strategi dan Metode dalam Pembelajaran Fiqh	17

7. Perencanaan Pembelajaran Fiqh.....	19
8. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqh	20
9. Evaluasi Pembelajaran Fiqh	23
B. Literasi Digital	27
1. Pengertian Literasi Digital.....	27
2. Prinsip Dasar Literasi Digital	28
3. Tantangan Literasi Digital	29
4. Jenis-Jenis Literasi Digital	30
C. Tantangan Literasi Digital dalam Pembelajaran Online	32
1. Pengertian Pembelajaran Online	32
2. Media Pembelajaran Online	33
3. Tujuan Dan Manfaat Pembelajaran Online	34
4. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Online.....	35
5. Sisi Positif dan Negatif Literasi Digital dalam Pembelajaran Online	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	40
C. Subjek dan Objek Penelitian	41
D. Metode Pengumpulan Data.....	42
E. Metode Analisis Data.....	42
BAB IV PEMBAHASAN.....	45
A. MA Negeri Purbalingga	45
B. Dampak Negatif Literasi Digital dalam Pembelajaran Fiqh di Era Pandemi Covid-19.....	49
C. Analisis Data	61
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Wawancara guru Fiqh di MA Negeri Purbalingga, XXVII

Gambar 2 Wawancara waka kesiswaan di MA Negeri Purbalingga, XXVII

Gambar 3 Wawancara peserta didik di MA Negeri Purbalingga, XXVII

Gambar 4 Wawancara peserta didik di MA Negeri Purbalingga, XXVIII

Gambar 5 Wawancara peserta didik di MA Negeri Purbalingga, XXVIII

Gambar 6 Wawancara peserta didik di MA Negeri Purbalingga, XXVIII

Gambar 7 Wawancara peserta didik di MA Negeri Purbalingga, XXIX

Gambar 8 Wawancara peserta didik di MA Negeri Purbalingga, XXIX

Gambar 9 Wawancara peserta didik di MA Negeri Purbalingga, XXIX

Gambar 10 Wawancara peserta didik di MA Negeri Purbalingga, XXX



DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian, 8
Tabel 2 Penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian, 9
Tabel 3 Penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian, 10
Tabel 4 Daftar guru dan pegawai MA Negeri Purbalingga, XIX
Tabel 5 Data peserta didik kelas X MA Negeri Purbalingga, XXII
Tabel 6 Data peserta didik kelas XI MA Negeri Purbalingga, XXIII
Tabel 7 Data peserta didik kelas XII MA Negeri Purbalingga, XXIV
Tabel 8 Data total keseluruhan peserta didik MA Negeri Purbalingga, XXIV
Tabel 9 Daftar fasilitas MA Negeri Purbalingga, XXV



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Panduan Observasi, Wawancara, Angket dan Dokumentasi

Lampiran 2 Lembar Observasi

Lampiran 3 Hasil Wawancara

Lampiran 4 Dokumentasi

Lampiran 5 Bukti Wawancara

Lampiran 6 Surat-surat

Lampiran 7 Sertifikat

Lampiran 8 Riwayat Hidup



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Virus corona muncul di Kota Wuhan, China, pada akhir Desember 2019, disebabkan oleh virus SARS-CoV-2, dan dalam hitungan minggu melalui mobilitas penduduk telah menyebar cepat ke banyak negara lain, termasuk Indonesia.¹ Kencangnya penyebaran virus ini tidak bisa diabaikan. Karena semakin banyak manusia di dunia yang terkontaminasi melalui gejala bahkan tanpa gejala. Kencangnya penyebaran virus ini mengakibatkan WHO menetapkannya sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020.²

Sejak pandemi covid-19 menjalar ke Indonesia mengakibatkan kegiatan masyarakat di Indonesia menjadi terhalang terlebih lagi kegiatan yang dilakukan di luar rumah seperti bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sekolah untuk menuntut ilmu karena semua masyarakat harus berdiam diri di tempat tinggal masing-masing agar terhindar dari virus corona. Oleh karena itu masyarakat harus terbiasa dengan pola kehidupan yang baru yaitu menggunakan masker ketika pergi keluar rumah, mencuci tangan sesering mungkin atau menggunakan handsanitizer, menjaga jarak dengan sesama, menjaga daya tahan dan kesehatan tubuh dengan minum vitamin dan mengkonsumsi makanan yang bergizi, dan berjemur di pagi hari.

Pandemi covid-19 mempengaruhi kegiatan pendidikan. Sehingga Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran (SE) yang salah satunya adalah SE No 1. Tahun 2020 yang isinya tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan pada periode saat ini darurat penyebaran penyakit virus corona (Covid 19). Isi surat tersebut terkait dengan proses pembelajaran di rumah berupa pembelajaran *online* yang dilakukan mulai dari sekolah dasar hingga pendidikan tinggi.³ Sebenarnya *e-learning* bukanlah sesuatu yang baru

¹ Fatma Lestari, dkk, *Pengalaman Indonesia dalam Menangani Wabah Covid-19*, (Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2020), hlm. 3.

² Aisyah Trees Sandy, dkk. *Di Balik Wabah Covid - 19 Sumbangan Pemikiran dan Perspektif Akademisi*, (Tanah Laut: Politala Press, 2020), hlm. 59.

³ Kemendikbud, Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid19.

di tingkat perguruan tinggi, sesuai dengan UU Nomor 12 Tahun 2012 dan Permendikbud Nomor 109 Tahun 2013 yang mengatur bahwa:⁴

Pembelajaran *online* merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.

Hal ini menyebabkan pendidikan Indonesia harus dilakukan di tempat tinggal masing-masing atau secara *online* agar penyebaran virus corona tidak semakin luas dan menyerang semakin banyak masyarakat Indonesia.

Kegiatan pembelajaran di sekolah yang terpaksa dihentikan dan digantikan dengan proses pembelajaran di rumah menggunakan metode *online* atau *e-learning* mengakibatkan peserta didik harus membiasakan diri dengan kegiatan pembelajaran yang baru, yaitu pembelajaran berbasis *online*. Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang baru dialami oleh guru dan peserta didik.

Pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang dapat dilakukan dari jarak jauh atau PJJ. Metode *e-learning* merupakan metode yang lahir pada pertengahan abad 18. Sejak awal *e-learning* sering menggunakan teknologi untuk melaksanakan pembelajaran. Jadi *e-learning* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan internet. Dalam bahasa Indonesia *e-learning* di artikan seagai “pembelajaran elektronik” atau “*electronic learning*”. *E-learning* digunakan seagai istilah yang setara dengan istilah *m-learning* atau *mobile learning*. *M-learning* adalah pembelajaran *online* yang berlangsung menggunakan perangkat komunikasi bergerak seperti *smartphone*.⁵ Di dalam pembelajaran *online* terdapat kegiatan belajar mengajar, materi pembelajaran *online* dan interaksi antara pendidik dan peserta didik secara *online*.⁶

Pembelajaran *online* membutuhkan strategi serta konsentrasi yang lebih maksimal daripada pembelajaran tatap muka. Karena meskipun pembelajaran *online* dilakukan di aplikasi yang memungkinkan penggunaanya

⁴ Aisyah Trees Sandy, dkk. *Di Balik Wabah Covid - 19 Sumbangan Pemikiran dan Perspektif Akademisi...*, hlm. 59.

⁵ Tian Belawati, *Pembelajaran Online*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2020), hlm. 6-7.

⁶ Tian Belawati, *Pembelajaran Online...*, hlm. 7.

untuk melakukan konferensi video tetap saja akan berbeda dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka.

Pembelajaran *online* mengharuskan peserta didik untuk dapat menguasai kemampuan mengakses dan menggunakan internet. Kemampuan mengakses internet dan menggunakan internet sering disebut sebagai literasi digital.

Secara umum literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakan, memuat dan mengomunikasikan konten atau informasi menggunakan keterampilan dan kompetensi kognitif. Ada banyak desain bingkai huruf digital yang dapat ditemukan di internet dengan nama dan format yang berbeda. Setiap model memiliki kekhasan dan kelebihannya sendiri.⁷

Kemampuan literasi digital, terdiri dari kemampuan mengakses internet, kemampuan menyaring informasi yang di dalam internet, contohnya materi pelajaran. Oleh karena itu, literasi adalah kegiatan interaksi menggunakan internet yang memiliki kontribusi pada kegiatan pembelajaran peserta didik.

Penggunaan media digital dalam kegiatan pembelajaran *online* saat ini menuntut kemampuan peserta didik untuk dapat menggunakannya secara baik dan positif. Yang menjadi permasalahan adalah peserta didik tidak dapat dilepas secara bebas saat menggunakan media digital. Peserta didik membutuhkan pengawasan dari keluarga atau orang tua dan guru.

Kualitas literasi digital peserta didik selama pembelajaran *online* meningkat. Akan tetapi, saat ini banyak aplikasi atau *website* yang memberikan akses untuk mendapatkan jawaban mengenai tugas-tugas sekolah. Seperti aplikasi Brainly, Quizziz, Ruangguru dan lain-lain. Akibatnya peserta didik menjadi tergantung dan akan mempengaruhi kualitas literasi peserta didik. Peserta didik menjadi anak yang malas berpikir saat

⁷ Acep Syaripudin, dkk, *Kerangka Literasi Digital Indonesia*, (Indonesia: ICT Watch, 2017), hlm. 4.

mengerjakan tugas sekolah. Dan menjadikan peserta didik menjadi pasif dan selalu ingin mendapatkan jawaban yang praktis dan cepat.⁸

Selain itu literasi digital dapat mempengaruhi psikologis peserta didik. Apabila peserta didik mempunyai literasi yang buruk maka dapat mempengaruhi psikologis nya. Itu karena pemikiran para siswa yang masih labil. Peserta didik terbiasa menerima informasi tidak secara lengkap karena peserta didik tidak melakukan pencarian tentang kebenaran informasi tersebut terlebih dahulu. Ketidakmampuan peserta didik dalam memaknai literasi digital akan berdampak pada sikap dan karakter peserta didik. Peserta didik terbiasa membaca dan mengomentari informasi yang terdapat di media sosial. Apabila informasi tersebut dianggap negatif, peserta didik akan menulis komentar buruk. Apabila informasi tersebut positif, peserta didik akan menyebarkan informasi tersebut. Fenomena ini tidak diharapkan. Kemampuan digital yang buruk akan mempengaruhi kepribadian dan psikologi peserta didik. Karena nya peserta didik harus mempelajari literasi digital yang baik.⁹

Fiqh dalam pengertian sederhana adalah ketentuan-ketentuan hukum syara` mengenai perbuatan manusia mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia dan alam, digali dari dalil-dalil terperinci.¹⁰

Dalam pembelajaran Fiqh, MA Negeri Purbalingga menggunakan media pembelajaran yang berbasis *online*. Sehingga mengharuskan peserta didik MA Negeri Purbalingga untuk dapat menggunakan media pembelajaran tersebut dengan baik. Kemampuan menggunakan media pembelajaran *online* disebut dengan literasi digital. Selain media pembelajaran *online*, sumber pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran Fiqh secara *online* terdiri dari ringkasan materi atau LKS, *e-book*, buku yang di pinjam dari perpustakaan sekolah atau buku pegangan siswa dan pencarian internet atau

⁸ Rafif Aditya Nugroho, "Pengaruh Penggunaan Brainly Terhadap Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Epistema*, Vol. 2, No. 02 (Oktober 2021), hlm. 76-82.

⁹ Nani Pratiwi dan Nola Pritanova, "Pengaruh Literasi Digital terhadap Psikologis Anak dan Remaja", *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, hlm. 14-15.

¹⁰ Hafsah, *Pembelajaran Fiqh*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016), hlm. 3.

browsing.¹¹ Agar peserta didik dapat melakukan pencarian internet atau *browsing* maka peserta didik harus menguasai literasi digital.

Dalam pembelajaran Fiqh secara *online* peserta didik MA Negeri Purbalingga diharuskan memiliki kemampuan menggunakan internet atau sering disebut dengan literasi digital. Karena peserta didik akan kesulitan mengikuti pembelajaran *online* apabila tidak menguasai literasi digital.¹²

Oleh karena itu, penelitian terhadap pembelajaran *online* mata pelajaran Fiqh pada saat pandemi covid 19 dilakukan untuk melihat dampak negatif penggunaan literasi digital dengan judul **“Dampak Negatif Literasi Digital dalam Pembelajaran Fiqh di Era Pandemi Covid 19 di MA Negeri Desa Purbalingga Wetan Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga”**.

B. Definisi Konseptual

1. Dampak Literasi Digital

Kata “dampak” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti suatu dampak atau pengaruh yang menimbulkan akibat positif atau negatif.¹³ Dampak adalah sesuatu yang disebabkan oleh sesuatu yang dilakukan, bisa positif atau negatif atau pengaruh yang kuat memiliki konsekuensi negatif atau positif.¹⁴

Literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat, dan mengomunikasikan konten/informasi, dengan keterampilan kognitif dan teknis.¹⁵ Di sekolah, literasi digital sangat penting bagi peserta didik. Sebagian besar proses pembelajaran saat

¹¹ Wawancara dengan guru MA Negeri Purbalingga yang bernama pak Sahli pada hari Kamis, 02 Desember 2021

¹² Wawancara dengan guru MA Negeri Purbalingga yang bernama pak To'in Asngad pada hari Selasa, 30 November 2021

¹³ Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2006), hlm. 243.

¹⁴ Waralah Rd Cristo, *Pengertian Tentang Dampak*, (Jakarta: Alfabeta, 2008), hlm. 12.

¹⁵ Acep Syaripudin, dkk, *Kerangka Literasi Digital Indonesia...*, hlm. 4.

ini yang terdiri dari bahan bacaan, materi pelajaran, informasi tugas, dan pengumpulan tugas dilakukan melalui internet.¹⁶

Dampak literasi digital adalah pengaruh yang dapat mendatangkan akibat positif atau negatif untuk diri sendiri ataupun orang lain dikarenakan menggunakan media digital seperti website dan laman internet untuk hal yang salah.

2. Pembelajaran Fiqh

Pembelajaran adalah interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar dalam rangka mencapai tujuan belajar yaitu perubahan perilaku yang berupa pengetahuan sikap atau keterampilan.¹⁷

Menurut Al-Syatibi, Fiqh adalah pemahaman tentang syari`ah dan penyelidikan tentang syari`ah atau menegakkan arti syari`ah dan aturan-aturan rinci sangat diperlukan.¹⁸

Jadi, pembelajaran Fiqh adalah interaksi yang dilakukan oleh pendidik untuk mengajarkan serta membimbing peserta didik sehingga mendapatkan pemahaman tentang syari`ah.

3. MA Negeri Purbalingga

MA Negeri Purbalingga merupakan lembaga pendidikan Islam menengah atas yang berada di bawah naungan Kementerian Agama dan berdiri pada tahun 1966. MA Negeri Purbalingga beralamat di Jalan Letjend. S. Parman No. 150, Kelurahan Purbalingga Wetan, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah.

MA Negeri Purbalingga adalah salah satu sekolah yang mengharuskan peserta didiknya untuk dapat memiliki kemampuan literasi digital saat pembelajaran *online*. Karena dengan kemampuan literasi digital peserta didik maka kegiatan pembelajaran *online* dapat terlaksana dengan lebih baik.

¹⁶ Indriyatno Banyumurti, dkk, *Mengaplikasikan Penggunaan Internet Sehat dan Cerdas di Sekolah*, (Jakarta: Perkumpulan Mitra TIK Indonesia, 2018), hlm. 15.

¹⁷ Zaenal Abidin, "Prinsip-Prinsip Pembelajaran", *Kurikulum dan Pembelajaran*, ed. Toto Ruhimat, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, Cet. Ke-2), hlm. 188.

¹⁸ Hafsa, *Pembelajaran Fiqh...*, hlm. 3.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan persoalan-persoalan di atas, maka problematika penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana dampak negatif literasi digital dalam pembelajaran Fiqh di era pandemi covid 19 di MA Negeri Purbalingga?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat yang di harapkan yaitu:

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dampak negatif literasi digital dalam pembelajaran Fiqh di era pandemi covid 19 di MA Negeri Purbalingga.

2. Manfaat penelitian

a. Secara Teori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang literasi digital dalam pembelajaran Fiqh secara *online* dan dapat mencegah dampak negatif yang mungkin terjadi saat memanfaatkan literasi digital saat pembelajaran Fiqh secara *online*.

b. Secara Praktis

1) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis mengenai sumber belajar melalui literasi digital dalam pembelajaran Fiqh.

2) Bagi Guru Fiqh

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru agar bisa menentukan metode mengajar yang tepat sehingga peserta didik dapat terhindar dari dampak negatif literasi digital.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi sekolah dalam menyusun kebijakan kegiatan pembelajaran dan menilai apakah pembelajaran *online* efektif untuk dilakukan.

E. Kajian Pustaka

Penelitian yang relevan dengan tema penelitian:

Tabel 1
Penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian

Judul	Pengaruh Penerapan Literasi Digital Terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh
Penulis	Bella Elpira
Tahun	2018
Tema penelitian	Pengaruh penerapan literasi digital terhadap peningkatan pembelajaran peserta didik
Hasil penelitian	Penerapan literasi digital berpengaruh terhadap peningkatan pembelajaran peserta didik berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan
Persamaan	Terletak pada pembahasan yang sama yaitu mengenai literasi digital
Perbedaan	Penelitian sebelumnya adalah meneliti tentang pengaruh literasi digital terhadap peningkatan pembelajaran. Penelitian yang akan dilakukan adalah dampak negatif literasi digital dalam pembelajaran Fiqh di era pandemi covid 19
Temuan penelitian	Penelitian membuktikan bahwa penerapan literasi digital berpengaruh terhadap peningkatan pembelajaran peserta didik berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan
Kajian yang dibahas	Mengenai pengertian literasi digital, kompetensi literasi digital dan penerapan literasi digital di sekolah

Kajian yang belum dibahas	Prinsip dasar, tantangan, jenis-jenis dan dampak literasi digital
Kedudukan penelitian yang dilakukan peneliti dari penelitian terdahulu	Pembahasan literasi digital yang paling baru
Kontribusi untuk penelitian yang dilakukan peneliti	Wawasan baru mengenai pengaruh literasi digital dalam peningkatan pembelajaran peserta didik
Kebaruan penelitian yang peneliti lakukan	Pembahasan mengenai dampak negatif literasi digital dalam pembelajaran Fiqh secara <i>online</i> .

Tabel 2
 Penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian

Judul	Tingkat Literasi Digital Siswa Ditinjau dari Prestasi Belajar, Jenis Kelamin, dan Motivasi Belajar
Penulis	Feliska Hestina Samputri
Tahun	2019
Tema penelitian	Perbedaan tingkat literasi digital peserta didik yang ditinjau dari beberapa aspek yang sudah ditentukan
Hasil penelitian	Tidak ada perbedaan pada tingkat literasi digital peserta didik yang ditinjau dari prestasi belajar, jenis kelamin dan motivasi belajar peserta didik
Persamaan	Terletak pada pembahasan yang sama yaitu mengenai literasi digital
Perbedaan	Penelitian karya Feliska melakukan penelitian tentang prestasi belajar, jenis kelamin dan motivasi belajar yang mempengaruhi tingkat literasi digital peserta didik. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah

	dampak negatif literasi digital dalam pembelajaran Fiqh di era pandemi covid 19
Temuan penelitian	Tingkat literasi digital dalam prestasi belajar, jenis kelamin dan motivasi belajar
Kajian yang dibahas	Hanya mengenai pengertian literasi digital
Kajian yang belum dibahas	Prinsip dasar, tantangan, jenis-jenis dan dampak literasi digital
Kedudukan penelitian yang dilakukan peneliti dari penelitian terdahulu	Pembahasan literasi digital yang paling baru
Kontribusi untuk penelitian yang dilakukan peneliti	Wawasan baru mengenai tingkat literasi digital
Kebaruan penelitian yang peneliti lakukan	Pembahasan mengenai dampak negatif literasi digital dalam pembelajaran Fiqh secara <i>online</i> .

Tabel 3
Penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian

Judul	Literasi Media Digital sebagai Strategi Peningkatan Kompetensi Digital pada Siswa SMA Negeri 1 Mayong
Penulis	Irsyad Maulana Yahya
Tahun	2019
Tema penelitian	Peningkatan kompetensi literasi digital di SMA Negeri 1 Mayong
Hasil penelitian	Tingkat kompetensi literasi media digital pada peserta didik SMA Negeri 1 Mayong tergolong tinggi
Persamaan	Terletak pada pembahasan yang sama yaitu mengenai literasi digital
Perbedaan	Penelitian karya Irsyad meneliti tentang kompetensi literasi media digital yang

	merupakan solusi dalam mengatasi permasalahan dalam menghadapi era pendidikan modern. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah dampak negatif literasi digital dalam pembelajaran Fiqh di era pandemi covid 19
Temuan penelitian	Kompetensi literasi digital dari berbagai aspek pencarian di internet, pandu arah <i>hypertext</i> , evaluasi konten informasi serta penyusunan pengetahuan
Kajian yang dibahas	Sudah cukup lengkap
Kajian yang belum dibahas	Dampak literasi digital
Kedudukan penelitian yang dilakukan peneliti dari penelitian terdahulu	Pembahasan literasi digital yang paling baru
Kontribusi untuk penelitian yang dilakukan peneliti	Wawasan baru mengenai tingkat literasi digital
Kebaruan penelitian yang peneliti lakukan	Pembahasan mengenai dampak negatif literasi digital dalam pembelajaran Fiqh secara <i>online</i> .

Dari penelitian sebelumnya, maka penerapan literasi digital berpengaruh terhadap peningkatan pembelajaran peserta didik, tidak ada perbedaan tingkat literasi digital peserta didik ditinjau dari prestasi belajar, jenis kelamin, motivasi belajar, dan tingkat kompetensi literasi media digital pada siswa ditinjau dari berbagai aspek. Penelitian tentang literasi digital yang sudah dilakukan sebelumnya belum ada satupun yang membahas mengenai dampak negatif literasi digital pada peserta didik. Oleh karena itu, penelitian yang peneliti lakukan saat ini yaitu untuk membahas aspek literasi digital yang belum pernah dibahas sebelumnya. Yaitu mengenai dampak negatif literasi digital dalam pembelajaran Fiqh secara *online*. Penelitian mengenai dampak negatif literasi digital bukan merupakan penelitian baru

namun belum banyak yang melakukan penelitian tentang hal ini. Terlebih lagi jika dikaitkan dengan pembelajaran Fiqh secara *online*.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari pertama, literasi digital yaitu pengertian, prinsip dasar, tantangan dan jenis-jenis literasi digital. Kedua, pembelajaran Fiqh yaitu pengertian pembelajaran, pengertian Fiqh, model, pendekatan, strategi dan metode dalam pembelajaran Fiqh, perencanaan pembelajaran Fiqh, pelaksanaan pembelajaran Fiqh dan ruang lingkup evaluasi pembelajaran Fiqh. Ketiga, tantangan literasi digital dalam pembelajaran *online* yaitu pengertian pembelajaran *online*, media pembelajaran *online*, tujuan dan manfaat pembelajaran *online*, kelebihan dan kekurangan pembelajaran *online*, sisi positif dan negatif literasi digital dalam pembelajaran *online*.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai dampak negatif literasi digital dalam pembelajaran Fiqh di era pandemi covid-19 di MA Negeri Purbalingga.

Bab V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir ini, bagian yang dilampirkan sebagaimana yang berkaitan dengan penulisan skripsi, yaitu daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

PEMBELAJARAN FIQH DI MA DAN DAMPAK NEGATIF LITERASI DIGITAL

A. Pembelajaran Fiqh di MA

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses yang dirancang dengan sengaja yang menginduksi kegiatan belajar pada individu. Sedangkan menurut Gegne, belajar adalah serangkaian kegiatan yang sengaja diciptakan untuk memudahkan proses belajar.¹⁹

Pembelajaran (instruksi) adalah suatu usaha bagi seorang siswa untuk belajar atau suatu kegiatan untuk mengajar seorang siswa. Menurut Kemendiknas tentang UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 1 Ayat 20 menjelaskan bahwa: “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”²⁰

Pembelajaran diartikan sebagai usaha mempengaruhi emosi, kecerdasan, dan semangat seseorang agar mau belajar sesuai dengan kehendaknya. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan etika keagamaan, aktivitas dan kreativitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada dasarnya menggambarkan kegiatan guru, sedangkan belajar menggambarkan kegiatan siswa.²¹

Pembelajaran adalah upaya membimbing siswa dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan berlangsungnya proses belajar.²² Pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah, guru mengajar sebagai pendidik dan siswa yang belajar. Pembelajaran sebagai proses

¹⁹ Benny A Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: PT Dian Rakyat, 2009), hlm. 9-10.

²⁰ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka, 2008), hlm. 85.

²¹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 85.

²² Evelin Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 87.

pembelajaran dirumuskan oleh pendidik untuk mengembangkan kreativitas siswa, dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, dan dapat meningkatkan kemampuan konstruksi pengetahuan baru untuk tujuan meningkatkan penguasaan materi pembelajaran.²³

Berdasarkan penjelasan diatas, maka pembelajaran adalah proses interaksi yang dirancang antara guru dan peserta didik dalam usaha membimbing kegiatan belajar mengajar peserta didik.

2. Pengertian Fiqh

Fiqh menurut Bahasa berarti *al-fahm* (pemahaman), yang pada hakikatnya adalah pemahaman tentang agama Islam. Dengan demikian, Fiqh menunjuk pada arti memahami agama Islam secara utuh dan komprehensif.²⁴ Secara istilah, Fiqh adalah ilmu tentang hukum-hukum Syar`i yang bersifat amali yang digali dari dalil-dalil yang terperinci.²⁵

Fiqh dalam pengertian sederhana adalah ketentuan-ketentuan hukum syara` mengenai perbuatan manusia yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia dan alam, digali dari dalil-dalil terperinci. Hukum yang dibahas dalam Fiqh menyangkut hukum mengenai perbuatan manusia, menyangkut bidang ibadah, bidang muamalah, perkawinan, mawaris, jinayah dan siyasah.²⁶

3. Pengertian Pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah

Fiqh merupakan salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan.²⁷

Pembelajaran Fiqh yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan secara sadar, terarah dan terencana yang didalamnya terdapat pembahasan

²³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 62.

²⁴ Noor Harisudin, *Pengantar Ilmu Fiqh*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2019), hlm. 1.

²⁵ Noor Harisudin, *Pengantar Ilmu Fiqh...*, hlm. 2.

²⁶ Hafsah, *Pembelajaran Fiqh...*, hlm. 3.

²⁷ Sanusi, Konsep Pembelajaran Fiqh dalam Prespektif Kesehatan Reproduksi, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 10 No. 2, Agustus 2015, hlm. 371

mengenai hukum-hukum Islam dan aturan-aturan serta tata cara ibadah kepada Allah Swt.²⁸

Pembelajaran Fiqh Madrasah Aliyah adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara sadar, terarah dan terencana yang ruang lingkup pembahasannya mengenai hukum Islam berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah.

4. Tujuan Pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Tujuan pembelajaran juga merupakan target yang hendak dicapai dari rangkaian proses. Di dalam tujuan ini memungkinkan pada suatu bentuk proses capaian untuk menentukan “mau dibawa ke mana peserta didik, dan apa yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah proses belajar mengajar”, hal ini tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan pembelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah adalah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:²⁹

- a. Memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial serta mengelaborasinya dengan menganalisis kedalam konteks kehidupan;
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah swt., dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

5. Ruang Lingkup Materi Fiqh Madrasah Aliyah

Secara umum ruang lingkup mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah ini meliputi: Fiqh Ibadah, Fiqh Muamalah, Fiqh Munakahat, Fiqh

²⁸ *Ibid.*

²⁹ Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah

Jinayah, Fiqh Siyasah, dan Ushul Fiqh. Hal ini menggambarkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran Fiqh mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt., dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, ataupun lingkungannya.³⁰

Ruang lingkup materi Fiqh untuk Madrasah Aliyah yaitu:³¹

- a. Analisa konsep, ketentuan dan fungsi ibadah dalam ajaran Islam serta dapat mengaplikasikannya dalam konteks kemanusiaan, keindonesiaan dan kemoderenan;
- b. Analisa konsep, ketentuan dan hikmah interaksi sosial, ekonomi dan hukuman dalam Islam serta dapat mengaplikasikannya dalam konteks keindonesiaan, kemanusiaan dan kemoderenan;
- c. Dasar-dasar penentuan hukum dalam Islam yang senantiasa selaras dengan ruang dan waktu serta membawa kemaslahatan bagi seluruh umat manusia.

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, yaitu:³²

- a. Kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam; konsep fikih dan sejarah perkembangannya, ketentuan pemulasaraan jenazah, ketentuan zakat dan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah; b. Hukum Islam konsep akad kepemilikan harta benda, dan *'ihyaaul mawaat*, jual beli, *khiyaar*, *salam*, dan *hajr*, *musaaqah*, *muzaara'ah*, *mukhaabarah*, *mudlaarah*, *muraabahah*, *syirkah*, *syuf'ah*, *wakaalah*, *shulh*, *dlamaan* dan *kafaalah*; *nafaqah*, *shadaqah*, hibah, hadiah dan wakaf; hukum riba, bank, dan asuransi; *jinaayaat*, *huduud*, larangan *bughaat*; peradilan Islam dan hikmahnya; c. Hukum Islam tentang ketentuan perkawinan dalam hukum Islam dan perundang-undangan; ketentuan talak dan rujuk dan akibat hukum yang menyertainya; ketentuan hukum waris dan

³⁰ Sanusi, Konsep Pembelajaran Fiqh dalam Prespektif Kesehatan Reproduksi..., hlm. 373.

³¹ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah.

³² Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah

wasiat; konsep ushul fikih; *muttafaq* dan *mukhtalaf*; konsep ijtihad dan bermadzhab dalam pelaksanaan hukum Islam; konsep tentang *al-haakim*, *al-hukmu*, *al-mahkuum fiih*, dan *al-mahkuum 'alaih*; *al-qawaa'idul khamsah*; kaidah *'amr* dan *nahi*; *'aam* dan *khaash*; *takhshiiish* dan *mukhasshish*, *mujmal* dan *mubayyan*; *muraadif* dan *musytarak*; *muthlaq* dan *muqayyad*; *dhaahir* dan *ta'wiil*; *manthuuq* dan *mafhuum*.

6. Model, Pendekatan, Strategi dan Metode dalam Pembelajaran Fiqh

Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan merancang model, strategi dan metode yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.³³

a. Model Pembelajaran Fiqh

Model pembelajaran adalah gambaran nyata pembelajaran yang dirancang mulai dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran atau bentuk atau pola pembelajaran yang merupakan bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi dan metode yang akan dilakukan oleh guru dalam menyajikan pelaksanaan pembelajaran oleh guru. Model pembelajaran berfungsi mengarahkan untuk mendesain pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pembelajaran agar tercapai pembelajaran efektif, efisien, budaya tarik dan humanis.³⁴

Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajarkan materi Fiqh antara lain:³⁵

- 1) Model Kooperatif Learning yaitu model pembelajaran peserta didik secara kooperatif atau gotong royong untuk mencapai tujuan belajar yang semaksimal mungkin.
- 2) Model Konstruktivisme diorganisasikan kedalam empat kategori yaitu mengundang (imitasi), menjajaki (exploration), mengajukan penjelasan dan berbagai penyelesaian, dan membuat tindakan.
- 3) Model Portofolio
- 4) Model Based Learning

³³ Hafsah, *Pembelajaran Fiqh...*, hlm. 23.

³⁴ Hafsah, *Pembelajaran Fiqh...*, hlm. 24-25.

³⁵ Hafsah, *Pembelajaran Fiqh...*, hlm. 25-31.

b. Pendekatan Pembelajaran Fiqh

Pendekatan adalah sudut pandang pelaksanaan pembelajaran terhadap suatu proses pembelajaran merujuk pada pandangan terjadinya suatu proses dan sifatnya masih sangat umum dalam prosesnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan metode tertentu.³⁶

Ada tiga pendekatan yang dapat dilakukan guru dalam mengajarkan materi Fiqh antara lain:³⁷

- 1) Pendekatan Rasional
- 2) Pendekatan Emosional
- 3) Pendekatan Fungsional

c. Strategi Pembelajaran Fiqh

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan), termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.³⁸

Guru yang mengajarkan materi Fiqh harus mampu menggunakan berbagai strategi pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). Agar peserta didik dapat lebih aktif dan memiliki motivasi yang kuat sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.³⁹

d. Metode Pembelajaran Fiqh

Metode pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran dikelas secara praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada berbagai metode yang dapat digunakan oleh guru antara lain metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi, dll dan sebagainya.⁴⁰

³⁶ Hafsah, *Pembelajaran Fiqh...*, hlm. 32-33.

³⁷ Hafsah, *Pembelajaran Fiqh...*, hlm. 32.

³⁸ Hafsah, *Pembelajaran Fiqh...*, hlm. 33.

³⁹ Hafsah, *Pembelajaran Fiqh...*, hlm. 33-34.

⁴⁰ Hafsah, *Pembelajaran Fiqh...*, hlm. 34.

7. Perencanaan Pembelajaran Fiqh

a. Pengertian Perencanaan Pembelajaran Fiqh

Perencanaan pembelajaran menurut Branch adalah suatu sistem yang mencakup tata cara pengembangan pendidikan yang konsisten dan andal. Sedangkan menurut Ritchy adalah ilmu yang merancang detail tertentu untuk mengembangkan, mengevaluasi, dan memelihara situasi dengan fasilitas pengetahuan diantara satuan besar dan kecil persoalan pokok. Sedangkan menurut Smith dan Ragan, perencanaan pembelajaran adalah proses sistematis dalam menafsirkan pembelajaran dan prinsip-prinsipnya kedalam desain untuk bahan dan kegiatan pembelajaran, sumber informasi, dan penilaian.⁴¹

b. Karakteristik Perencanaan Pembelajaran Fiqh

Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:⁴²

- 1) Merupakan hasil dari proses reflektif, artinya suatu rencana pembelajaran disusun dengan memperhatikan semua aspek dan semua sumber daya yang ada untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran;
- 2) Disusun untuk menyelaraskan perilaku siswa dengan tujuan yang ingin dicapai;
- 3) Terdiri dari serangkaian kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.

c. Fungsi Perencanaan Pembelajaran Fiqh

Fungsi perencanaan Pembelajaran menurut Oemar Hamalik, yaitu:⁴³

⁴¹ Fathor Rachman, "Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran", *Jurnal Al-Wijdan*, Vol. III, No. 2 (November 2018), hlm. 161-174.

⁴² *Ibid.*

⁴³ *Ibid.*

- 1) Memberikan pemahaman yang luas kepada guru mengenai tujuan pendidikan serta hubungan tujuan pendidikan dengan pembelajaran yang dilakukan guna mencapai tujuan tersebut;
 - 2) Membantu memperjelas pandangan guru mengenai partisipasi pengajaran mereka dalam mencapai tujuan pendidikan;
 - 3) Mengurangi pengajaran metode coba-coba dengan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, memiliki metode yang sesuai dan menghemat waktu;
 - 4) Peserta didik akan menghormati guru yang tulus dalam mempersiapkan diri sebelum mengajar;
 - 5) Memberi guru peluang untuk meningkatkan pertumbuhan pribadi serta profesional mereka;
 - 6) Mendukung guru mengembangkan rasa percaya diri dan keyakinan diri;
 - 7) Sebagai acuan untuk menjadikan proses belajar mengajar di kelas lebih berkualitas dan efektif.
8. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqh

Pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, seorang guru diharuskan untuk:⁴⁴

- 1) Memberikan motivasi secara kontekstual untuk belajar peserta didik berdasarkan manfaat dan aplikasi bahan ajar dalam kehidupan sehari-hari, yang memberikan contoh dan perbandingan di tingkat lokal, nasional dan internasional, dan relevan dengan kepribadian dan latar belakang pendidikan peserta didik;
- 2) Mendeskripsikan keterampilan dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran;
- 3) Memberikan materi sesuai dengan silabus;

⁴⁴ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 70.

- 4) Mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikologis untuk berpartisipasi dalam kegiatan akademik;
- 5) Mengajukan pertanyaan yang menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan ini dilakukan untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan ini menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.⁴⁵

1) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, seorang guru diharuskan untuk:

- a) Melibatkan peserta didik dalam mencari informasi yang mendalam dan luas tentang materi yang akan dipelajari;
- b) Menggunakan berbagai metode pembelajaran, alat bantu pembelajaran, dan sumber belajar lainnya;
- c) Memfasilitasi interaksi antara peserta didik, antara peserta didik dan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya;
- d) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam semua kegiatan pembelajaran;
- e) Membantu peserta didik dalam melakukan eksperimen laboratorium, lapangan atau studio.

2) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, seorang guru diharuskan untuk:

- a) Memperkenalkan peserta didik membaca dan menulis melalui tugas-tugas tertentu;
- b) Membantu peserta didik dalam memberikan pendapat tertulis atau lisan melalui kegiatan diskusi, latihan, dll;

⁴⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), hlm. 11-13.

- c) Memberikan peserta didik fleksibilitas untuk berpikir, menganalisis, memecahkan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
 - d) Memfasilitasi pembelajaran kooperatif dan kolaboratif bagi peserta didik;
 - e) Memfasilitasi peserta didik untuk bersaing secara sehat untuk meningkatkan hasil akademik;
 - f) Memfasilitasi peserta didik untuk laporan penelitian yang dilakukan secara lisan atau tertulis, secara individu atau kelompok;
 - g) Memfasilitasi peserta didik mempresentasikan hasil kerja individu atau kelompok;
 - h) Memfasilitasi peserta didik dalam menyelenggarakan pameran, turnamen, festival, dll;
 - i) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang memberikan peserta didik kebanggaan dan kepercayaan diri.
- 3) Konfirmasi
- Dalam kegiatan konfirmasi, seorang guru diharuskan untuk:
- a) Memberikan umpan balik positif berupa kata-kata, teks, gerak tubuh, atau hadiah apabila peserta didik berhasil dalam belajar;
 - b) Memberikan informasi yang mengkonfirmasi hasil penelitian dan konstruksi peserta didik melalui berbagai sumber;
 - c) Memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk melakukan refleksi atau penilaian terhadap kegiatan belajar yang sudah dilakukan;
 - d) Memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk mendapatkan pengalaman saat memperoleh kompetensi dasar;
 - e) Menjadi narasumber dan fasilitator yang memberikan jawaban dengan menggunakan bahasa yang benar dan baku kepada peserta didik yang kesulitan;
 - f) Membantu peserta didik dalam memecahkan masalah;

- g) Memberikan referensi kepada peserta didik sehingga dapat memverifikasi hasil survei;
- h) Memberikan informasi untuk eksplorasi lebih lanjut;
- i) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang belum aktif dalam pembelajaran.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, seorang guru diharuskan untuk:⁴⁶

- 1) Bersama-sama dengan peserta didik menarik kesimpulan dari pelajaran yang sudah dilakukan;
- 2) Evaluasi kegiatan pembelajaran telah dilakukan secara konsisten;
- 3) Memberikan *feedback* terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- 4) Merencanakan kegiatan lanjutan seperti memberikan tugas individu, tugas kelompok, pengayaan, remedial, dan layanan konseling berdasarkan hasil belajar peserta didik;
- 5) Menyampaikan materi yang akan dipelajari untuk pertemuan berikutnya.

Pelaksanaan pembelajaran Fiqh adalah implementasi perencanaan pembelajaran fiqh. Pelaksanaan pembelajaran Fiqh dapat berjalan dengan lancar apabila dikerjakan berdasarkan perencanaan pembelajaran Fiqh yang sudah disusun.

9. Evaluasi Pembelajaran Fiqh

Menurut Benyamin S. Bloom, hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Setiap domain disusun menjadi beberapa jenjang kemampuan, mulai dari hal yang sederhana sampai pada hal yang kompleks, mulai dari hal yang mudah sampai dengan hal yang sukar dan mulai dari hal yang konkrit sampai dengan hal yang abstrak.⁴⁷ Adapun rincian ranah tersebut adalah sebagai berikut:

⁴⁶ *Ibid.*

⁴⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 21.

a. Ranah Kognitif (Pengetahuan/pemahaman)

Penilaian terhadap pengetahuan pada tingkat satuan pelajaran menuntut perumusan secara lebih khusus setiap aspek pengetahuan, yang dikategorikan sebagai konsep, prosedur, fakta dan prinsip. Tiap kategori dirinci menjadi suatu struktur dan urutan tertentu, misalnya dari konsep yang sederhana menuju ke konsep-konsep yang lebih kompleks. Dengan struktur tersebut dapat ditentukan urutan pelajaran dan porsi pelajaran, sebagaimana dirumuskan dalam satuan pelajaran. Teknik penilaian terhadap pengetahuan dalam konteks ini dikembangkan dalam tes tertentu.⁴⁸

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.⁴⁹ Salah satu contoh hasil belajar kognitif pada jenjang pengetahuan adalah peserta didik dapat mendefinisikan materi pelajaran Fiqh yang diajarkan.
- 2) Pemahaman (*comprehension*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain.⁵⁰ Salah satu contoh hasil belajar kognitif pada jenjang pemahaman adalah peserta didik dapat menuliskan kembali materi pelajaran Fiqh yang diajarkan.
- 3) Penerapan (*application*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip, dan teori-teori dalam situasi baru dan konkret.⁵¹ Salah satu contoh hasil belajar kognitif pada jenjang penerapan

161. ⁴⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm.

⁴⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur...*, hlm. 21.

⁵⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur...*, hlm. 21.

⁵¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur...*, hlm. 21.

adalah peserta didik dapat mendemonstrasikan materi pelajaran Fiqh yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

- 4) Analisis (*analysis*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentukannya.⁵² Salah satu contoh hasil belajar kognitif pada jenjang analisis adalah peserta didik dapat membuat kesimpulan tentang materi pelajaran Fiqh yang diajarkan.
- 5) Sintesis (*synthesis*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor.⁵³ Salah satu contoh hasil belajar kognitif pada jenjang sintesis adalah peserta didik dapat menyusun karya tulis mengenai materi pelajaran Fiqh yang diajarkan.
- 6) Evaluasi (*evaluation*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu.⁵⁴ Salah satu contoh hasil belajar kognitif pada jenjang evaluasi adalah peserta didik dapat mempertimbangkan manfaat mempelajari materi pelajaran Fiqh yang diajarkan.

b. Ranah Afektif (sikap dan nilai)

Ranah afektif yaitu internalisasi sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila peserta didik menjadi sadar tentang nilai yang diterima, kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah laku. Ranah afektif terdiri atas beberapa jenjang kemampuan, yaitu:⁵⁵

- 1) Kemampuan menerima (*receiving*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk peka terhadap eksistensi fenomena

⁵² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur...*, hlm. 21-22.

⁵³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur...*, hlm. 22.

⁵⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur...*, hlm. 22.

⁵⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur...*, hlm. 22-23.

atau rangsangan tertentu. Salah satu contoh hasil belajar afektif pada jenjang kemampuan menerima adalah peserta didik dapat menerima dan memperhatikan materi pelajaran Fiqh yang diajarkan.

- 2) Kemampuan menanggapi/ menjawab (*responding*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk tidak hanya peka pada suatu fenomena, tetapi juga bereaksi terhadap salah satu cara. Salah satu contoh hasil belajar afektif pada jenjang kemampuan menanggapi atau menjawab adalah peserta didik mempunyai keuan untuk menjawab pertanyaan mengenai materi pelajaran Fiqh yang diajarkan secara sukarela.
- 3) Menilai (*valuing*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menilai suatu objek, fenomena atau tingkah laku tertentu secara konsisten. Salah satu contoh hasil belajar afektif pada jenjang kemampuan menilai adalah peserta didik dapat konsisten dalam mengikuti pembelajaran Fiqh.
- 4) Organisasi (*organization*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menyatukan nilai-nilai yang berbeda, memecahkan masalah, membentuk suatu sistem nilai. Salah satu contoh hasil belajar afektif pada jenjang kemampuan organisasi adalah peserta didik dapat menghubungkan- hubungkan nilai- nilai yang dipercayai.

c. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor yaitu kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan gerakan tubuh atau bagian-bagiannya, mulai dari gerakan yang sederhana sampai dengan gerakan yang kompleks. Ranah psikomotor dibagi menjadi tiga, yaitu:⁵⁶

- 1) *Muscular or motor skill*, meliputi: mempertontonkan gerak, menunjukkan hasil, melompat, menggerakkan, menampilkan. Salah satu contoh hasil belajar psikomotor pada jenjang kemampuan ini

⁵⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur...*, hlm. 23.

adalah peserta didik dapat mempraktekan materi pembelajaran Fiqh yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) *Manipulations of materials or objects*, meliputi: mereparasi, menyusun, membersihkan, menggeser, memindahkan, membentuk. Salah satu contoh hasil belajar psikomotor pada jenjang kemampuan ini adalah peserta didik dapat menyusun gerakan dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) *Neuromuscular coordination*, meliputi mengamati, menerapkan, menghubungkan, menggandeng, memadukan, memasang, memotong, menarik dan menggunakan. Salah satu contoh hasil belajar psikomotor pada jenjang kemampuan ini adalah peserta didik dapat melakukan beberapa gerakan sekaligus dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

B. Literasi Digital

1. Pengertian Literasi Digital

Literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat, dan mengomunikasikan konten/informasi, dengan keterampilan kognitif dan teknis.⁵⁷

Literasi digital penting bagi peserta didik di sekolah. Sebagian besar proses pembelajaran saat ini seperti bahan bacaan, materi pelajaran, informasi tugas, dan pengumpulan tugas dilakukan melalui internet.⁵⁸

Literasi digital secara sederhana dapat dimaknai sebagai kemampuan pengguna media digital dalam memperoleh, mengolah, dan menyampaikan informasi.⁵⁹ Penggunaan media digital dalam kegiatan pembelajaran *online* menuntut kemampuan peserta didik untuk dapat menggunakannya secara baik dan positif. Yang menjadi permasalahan

⁵⁷ Acep Syaripudin, dkk, *Kerangka Literasi Digital Indonesia...*, hlm. 4.

⁵⁸ Indriyatno Banyumurti, dkk, *Mengaplikasikan Penggunaan Internet Sehat dan Cerdas di Sekolah*, (Jakarta: Perkumpulan Mitra TIK Indonesia, 2018), hlm. 15.

⁵⁹ Yudha Pradana, "Atribusi Kewargaan Digital dalam Literasi Digital", *Untirta Civic Education Journal*, Vol. 3 No. 2, Desember 2018, hlm. 168-182.

adalah peserta didik tidak dapat dilepas secara bebas saat menggunakan media digital. Sehingga peserta didik membutuhkan pengawasan dari keluarga dan pendidik.

Menurut Paul Gilster literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang diakses melalui perangkat komputer.⁶⁰

Menurut UNESCO literasi digital adalah keterampilan atau kecakapan hidup yang meliatkan tidak hanya kemampuan menggunakan teknologi perangkat informasi dan komunikasi tetapi juga keterampilan sosial keterampilan elajar dan kemampuan untuk memiliki sikap berpikir kritis kreatif dan menginspirasi. Seperti keterampilan digital. Literasi digital terkait dengan keterampilan TIK, keterampilan kewarganegaraan, keterampilan elajar dan keterlibatan orang dewasa dalam pembelajaran seumur hidup.⁶¹

Jadi, berdasarkan pengertian mengenai literasi digital diatas, maka literasi digital adalah kemampuan menggunakan media digital seperti media sosial dan aplikasi *online*, sebagai sarana untuk mendapatkan informasi dan melakukan komunikasi dalam kehidupan.

2. Prinsip Dasar Literasi Digital

Prinsip dasar literasi digital adalah prinsip yang digunakan sebagai pedoman literasi digital. Prinsip dasar literasi digital, yaitu:⁶²

- a. Pemahaman yaitu kemampuan untuk mendapatkan ide yang jelas atau tidak jelas dari media;
- b. Saling ketergantungan yaitu bagaimana suatu bentuk media berhubungan dengan yang lain secara potensi, metaforis, idealis, dan harfiah. Di masa lalu sejumlah kecil media diciptakan dalam upaya untuk memisahkan dan mempulikasikannya lebih mudah dari sebelumnya. Saat ini

⁶⁰ Rullie Nasrullah, dkk, *Literasi Digital*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 7.

⁶¹ Yudha Pradana, "Atribusi Kewargaan Digital dalam Literasi Digital"..., hlm. 168-182.

⁶² Rullie Nasrullah, dkk, *Literasi Digital*..., hlm. 9.

dengan banyaknya media bentuk-bentuk komunikasi tidak hanya dimaksudkan untuk hidup berdampingan tetapi juga saling melengkapi;

- c. Faktor sosial yaitu berbagi bukan hanya cara untuk mengekspresikan identitas pribadi atau menyebarkan informasi tetapi juga untuk menciptakan pesan tersendiri berupa dapat membenruk ekosistem untuk mencari, berbagi, menyimpan dan membentuk informasi;
- d. Kurasi yaitu harus memiliki potensi kurasi sosial, seperti bekerja sama untuk menemukan, mengumpulkan, dan mengatur informasi yang berharga.

3. Tantangan Literasi Digital

Litersi digital memiliki tantangan dalam perkembangannya. Berikut terdapat dua tantangan literasi digital yang harus dihadapi, yaitu:⁶³

a. Perkembangan informasi yang banyak

Perkembangan informasi yang banyak yaitu di saat bersamaan pengguna internet mendapatkan terlalu banyak informasi. Oleh karena itu, literasi digital berperan untuk mencari, menemukan, memilah dan memahami informasi yang benar dan tepat untuk diterima oleh masyarakat.

b. Konten negatif

Contoh konten negatif yang menjadi tantangan literasi digital adalah isu SARA dan konten pornogafi. Itu sebabnya kemampuan masyarakat dalam mengakses internet, khususnya teknologi, informasi dan komunikasi (TIK), harus dibarengi dengan kemampuan literasi digital yang baik. Sehingga masyarakat bisa mengetahui konten yang positif dan bermanfaat serta konten yang negatif dan tidak bermanfaat.

⁶³ Vanya Karunia Mulia Putri, *Literasi Digital: Pengertian, Prinsip, Manfaat, Tantangan dan Contoh*, diakses dari <https://www.kompas.com>, pada tanggal 8 November 2021, pukul 8.52.

4. Jenis-Jenis Literasi Digital

Literasi digital memiliki berbagai macam jenis yang berbeda-beda. Berikut jenis-jenis literasi digital, yaitu:

a. Internet

Internet adalah sistem jaringan yang menghubungkan banyak komputer dari berbagai belahan dunia untuk terhubung dan bertukar data dan informasi. Padahal, agar komputer dapat terhubung dengan komputer lain, diperlukan bantuan program kecil yang disebut *browser*. Di dunia ini perkembangan aplikasi *browser* mengalami kemajuan yang pesat sesuai dengan perkembangan teknologi di internet khususnya koneksi internet dengan segala kelebihan dan kekurangannya.⁶⁴

Saat ini *browser* yang paling banyak digunakan adalah *Google Chrome*. Selain *Google Chrome* ada juga *Opera Browser*, *Safari Browser*, dan masih banyak lagi.

Internet telah menjadi jaringan komunikasi global. Orang-orang di seluruh dunia menggunakan Internet untuk berbagai hal, seperti kebutuhan pribadi, kebutuhan organisasi, dan kebutuhan bisnis. Banyak orang Indonesia dari berbagai daerah juga menggunakan Internet. Begitu juga dengan penggunaan internet di sekolah untuk kegiatan pembelajaran.⁶⁵

b. Media sosial

Menurut Van Dijk, media sosial adalah platform komunikasi yang berfokus pada kehadiran pengguna untuk memfasilitasi mereka dalam aktivitas dan kolaborasi mereka.⁶⁶ Sedangkan menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein, media sosial adalah sekelompok aplikasi berbasis Internet yang

⁶⁴ Jubilee Enterprise, *Panduan Memilih Koneksi Internet untuk Pemula*, (Jakarta: PT Elex media Komputindo, 2010), hlm. 2.

⁶⁵ Annisa Rahmania, dkk, *Internet Sehat*, (Depok: Penebar Plus, 2010), hlm. 4.

⁶⁶ Rullie Nasrullah, *Media Sosial: Prespektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 11.

dibangun di atas fondasi ideologis dan teknologi Web 2.0 dan memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten yang dibuat pengguna.⁶⁷

c. Buku Berbicara Elektronik (ETB)

Buku berbicara elektronik adalah buku cerita digital atau buku cerita CD. Buku cerita elektronik memiliki suara yang berasal dari komputer, perangkat elektronik atau internet. Buku berbicara elektronik disertai dengan pilihan media seperti gambar, efek suara, music dan animasi sehingga buku berbicara elektronik sangat terkenal di kalangan anak-anak.⁶⁸

d. E-Book

E-book atau buku digital adalah publikasi dalam bentuk digital yang terdiri dari teks, gambar, dan multimedia yang dapat dibaca melalui laptop, komputer, dan *smartphone*.⁶⁹

e. Blog atau Weblog

Blog seperti buku harian yang bisa ditulis siapa saja tetapi diposting di situs web.⁷⁰ Blog didefinisikan sebagai bentuk aplikasi web seperti artikel yang diterbitkan sebagai posting di situs web publik. Website ini dapat diakses oleh semua pengguna internet sesuai dengan topik dan tujuan yang ingin dicapai oleh pengguna blog.⁷¹ Misalnya dalam bidang pendidikan, materi pembelajaran saat ini sudah banyak yang termuat di dalam blog.

⁶⁷ Michael Haenlin, *Users of the world! The challenges and opportunities of Sosial Media*, (Business Horizons, 2010), hlm. 59-68.

⁶⁸ Sophie Maddern, *Types of digital literacy*, diakses dari <https://prezi.com/ta5epp1pfewk/types-of-digital-literacy/>, pada tanggal 9 November 2021, pukul 10.57.

⁶⁹ Basman Tompo, *Membuat Aplikasi dan Media Pembelajaran Interatif*, (Yogyakarta: Penerbit IGI DIY, 2017), hlm. 4.

⁷⁰ Sophie Maddern, *op.cit*, hlm. 5.

⁷¹ Agung Herutomo, *Conquering Web 2.0*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), hlm. 77.

f. Smart-phone

Smartphone merupakan *handphone* pintar yang dapat digunakan oleh penggunanya untuk berbagai hal dalam melakukan komunikasi dan mendapatkan informasi secara *offline* atau *online*.⁷² Seperti pembelajaran yang dilakukan saat ini yaitu dengan menggunakan *smartphone* sebagai alat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan *smartphone* kegiatan pembelajaran *online* dapat tersampaikan dengan mudah dan informasi yang disampaikan oleh pendidik akan dapat tersampaikan kepada peserta didik dengan cepat dan mudah.

g. CD dan DVD

CD dan DVD adalah media penyimpanan optik dan umum untuk menyimpan video dan data yang dapat dibaca sesuai kebutuhan.⁷³ Saat ini CD dan DVD sudah sangat jarang digunakan, karena masyarakat lebih senang menyimpan video dan data di *smartphone*, *SD Card*, *google drive*, *dropbox* dan aplikasi penyimpanan file *online* lainnya.

C. Tantangan Literasi Digital dalam Pembelajaran Online

1. Pengertian Pembelajaran Online

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk mempengaruhi emosi seseorang, intelektual dan spiritual, agar mau belajar sesuai dengan kehendak bebasnya. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan etika keagamaan, aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada dasarnya menggambarkan kegiatan guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan kegiatan siswa.⁷⁴

Belajar *online* (juga dikenal sebagai *e-learning*) adalah hasil pelajaran yang disampaikan secara elektronik dengan media berbasis

⁷² Sophie Maddern, op.cit, hlm. 8.

⁷³ Sophie Maddern, op.cit, hlm. 9.

⁷⁴ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, hlm. 85.

komputer. Materi belajarnya biasanya dilihat di Internet, termasuk situs web dan Internet.⁷⁵

Berdasarkan penjelasan diatas, maka pembelajaran *online* adalah proses mengembangkan kreativitas, aktivitas, dan moral keagamaan peserta didik melalui berbagai interaksi secara *online* sekaligus sebagai pengalaman belajar yang disampaikan menggunakan media *smartphone* atau komputer.

2. Media Pembelajaran Online

Media pembelajaran *online* merupakan sarana untuk menyampaikan materi pelajaran secara *online*.

Macam-macam media pembelajaran *online*, terdiri dari:

a. Whatsapp

Whatsapp merupakan aplikasi berbasis pesan yang terdapat di *smartphone*. Whatsapp adalah aplikasi pesan dimana penggunanya dapat bertukar pesan dengan menggunakan paket data internet seperti yang digunakan ketika mengakses *email*, *browsing website*, dan aplikasi *online* lainnya.⁷⁶

Penggunaan whatsapp sebagai media pembelajaran *online* memudahkan pendidik dan peserta didik untuk bertukar informasi mengenai pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran *online* menggunakan whatsapp memanfaatkan fitur “grup” yang ada di aplikasi whatsapp.

b. Google Classroom

Aplikasi *Google Classroom* adalah suatu media pembelajaran campuran yang ditujukan untuk semua bidang pendidikan sebagai pelarian dari perjuangan membuat, berbagi,

⁷⁵ Smaldino, dkk, *Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*, terj. Arif Rahman, (Jakarta: KENCANA, 2011), hlm. 235.

⁷⁶ Rani Suryani, “Fungsi Whatsapp Grup Shalehah Cabang Bandar Lampung sebagai Pengembangan Media Dakwah dalam Membentuk Akhlakul Kharimah”, Skripsi, (Lampung: IAIN Raden Intan, 2017), hlm. 18.

dan merakit tugas tanpa kertas. Aplikasi ini adalah salah satu platform terbaik untuk meningkatkan alur kerja guru dalam pembelajaran *online*.⁷⁷

c. Google Meet

Google Meet adalah aplikasi yang dapat mendukung kebutuhan untuk berkomunikasi kapan saja, di mana saja dengan banyak orang tanpa harus bertatap muka.⁷⁸ Untuk melakukan konferensi video dan tidak membutuhkan penyimpanan memori yang besar jika digunakan di *smartphone* atau komputer.⁷⁹

d. Web Sekolah

Web sekolah merupakan halaman web buatan sekolah yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Didalam web sekolah terdapat halaman yang digunakan untuk absen, kegiatan belajar mengajar, tugas, dan sebagainya.

3. Tujuan Dan Manfaat Pembelajaran Online

Pelaksanaan pembelajaran *online* memiliki tujuan dan manfaatnya sendiri-sendiri. Berikut tujuan dan manfaat pembelajaran *online*, yaitu:

a. Tujuan Pembelajaran Online

Tujuan dilaksanakan pembelajaran *online* adalah sehingga peserta didik dapat melanjutkan belajar dengan aman dan nyaman di tempat tinggal masing-masing karena pandemi covid 19. Sehingga peserta didik dapat terhindar dari virus covid 19 yang mungkin dapat menyerang peserta didik.

⁷⁷ Noordin Asnawi, "Pengukuran Usability Aplikasi Google Classroom Sebagai Elearning Menggunakan USE Questionnaire", *Journal of Computer, information system, & technology management*, Vol. 1, No. 2, April 2018, hlm. 17-18.

⁷⁸ Bambang Warsita, *Pendidikan Jarak Jauh : Perancangan, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi Diklat*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Cet. Pertama 2011), hlm. 112.

⁷⁹ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh (Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 72.

b. Manfaat Pembelajaran Online

Manfaat pembelajaran *online* dapat dilihat dari 2 sudut pandang, yaitu:⁸⁰

1) Dari Sudut Pandang Peserta Didik

- a) Dapat mempelajari materi yang tidak ada di sekolah yang berada di daerah kekurangan;
- b) Mengikuti program pendidikan terkait mata pelajaran yang tidak diperoleh dari orang tua, seperti komputer dan bahasa asing;
- c) Untuk peserta didik yang tidak bisa datang ke sekolah karena sakit, putus sekolah dan alasan lainnya;
- d) Peserta didik yang tidak dapat masuk sekolah umum.

2) Dari Sudut Pandang Guru atau Dosen

- a) Mempermudah pemutakhiran bahan ajar sesuai dengan kebutuhan pengembangan ilmu pengetahuan;
- b) Memiliki banyak waktu kosong sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pengetahuan;
- c) Dapat memantau kegiatan belajar peserta didik dengan mudah;
- d) Memeriksa peserta didik yang sudah atau belum mengerjakan tugas;
- e) Memeriksa tugas peserta didik dan memberitahukan hasilnya kepada peserta didik.

4. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Online

Pembelajaran online pasti memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajarannya. Berikut kelebihan dan kekurangan pembelajaran *online*, yaitu:

a. Kelebihan Pembelajaran Online

Dibawah ini kelebihan pembelajaran *online*, yaitu:⁸¹

⁸⁰ Rabiah Adawi, Pembelajaran Berbasis E-Learning, *Jurnal Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan*, 2008, hlm. 8-9.

- 1) Menjadi peserta didik yang mandiri karena saat belajar peserta didik memilih sendiri peralatan belajar-mengajar dan mengumpulkan bahan bila diperlukan;
 - 2) Mengurangi biaya, karena peserta didik dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan biaya perjalanan ke sekolah;
 - 3) Menghemat waktu yang diperlukan peserta didik untuk pergi ke sekolah;
 - 4) Peserta didik dapat dengan mudah belajar *online* dimanapun dan kapanpun tidak dibatasi oleh jarak, waktu dan tempat selama tersambung dengan internet;
 - 5) Kemampuan bertanggung jawab dan penilaian dapat terpantau secara otomatis sehingga peserta didik dan pendidik dapat dimintai pertanggungjawaban atas kewajibannya sendiri-sendiri;
 - 6) Dapat terkoneksi dengan jaringan dari sumber yang berbeda bentuk;
 - 7) Berpotensi dapat diakses secara luas misalnya untuk siswa yang bekerja;
 - 8) Dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri;
 - 9) Dapat memfasilitasi penambahan materi yang bermanfaat untuk program reguler.
- b. Kekurangan Pembelajaran Online
- Dibawah ini kekurangan pembelajaran *online*, yaitu:⁸²
- 1) Interaksi yang kurang antara pendidik dan peserta didik, pendidik dan peserta didik menyebabkan pembentukan nilai saat proses belajar mengajar menjadi tertunda;
 - 2) Aspek komersil berkembang sehingga mengabaikan aspek sosial dan akademik;
 - 3) Proses belajar mengajar menjadi ajang pelatihan bukan pendidikan;

⁸¹ Nursalam Ferry Efendy, *Pendidikan Dalam Keperawatan*, (Jakarta: Salemba Medika, 2008), hlm. 139.

⁸² Nursalam Ferry Efendy, *Pendidikan Dalam Keperawatan*, hlm. 140.

- 4) Cara mengajar pendidik harus diubah dari mengajar konvensional menjadi mengajar dengan memanfaatkan TIK;
- 5) Fasilitas internet tidak tersedia disemua tempat;
- 6) Tidak semua pendidik dan peserta didik menguasai internet;
- 7) Bahasa penguasaan computer yang kurang;
- 8) Membuat peserta didik berkecil hati karena akses komputer yang tidak memadai sehingga tidak dapat mengakses gambar, grafik dan video;
- 9) Membutuhkan panduan karena beragamnya informasi yang terdapat di dalam internet;
- 10) Peserta didik dapat merasa terisolasi.

5. Sisi Positif dan Negatif Literasi Digital dalam Pembelajaran Online

Literasi digital dalam pembelajaran *online* pasti memiliki dampak positif dan dampak negatif dalam penggunaannya. Berikut dampak positif dan dampak negatif literasi digital dalam pembelajaran *online*, yaitu:

a. Sisi Positif Literasi Digital dalam Pembelajaran Online

- 1) Kemampuan literasi digital berperan penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran *online*;⁸³
- 2) Kemampuan literasi digital akan memberikan peluang bagi peserta didik untuk berpikir, berkomunikasi dan berkarya yang akhirnya akan mengantarkan pada kesuksesan belajar mereka;⁸⁴
- 3) Kemampuan literasi digital yang dimiliki peserta didik mengakibatkan peserta didik dapat mengetahui cara, alasan dan waktu yang tepat saat menggunakan alat digital. Peserta didik dapat melihat kesempatan untuk memanfaatkan teknologi digital, mengekspresikan ide-ide kreatif, memeriksa informasi dan berpikir kritis;⁸⁵

⁸³ Karsoni Berta Dinata, "Literasi Digital dalam Pembelajaran Daring", *Jurnal Eksponen*, Vol. 11 No. 1, April 2021, hlm. 20-27.

⁸⁴ *Ibid.*

⁸⁵ Yentri Anggeraini, Abdurrachman, F., Mujiyanto, J & Bharati, D.A.L, *Literasi Digital : Dampak Dan Tantangan Dalam Pembelajaran Bahasa*. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES, Semarang, 2019, hlm. 386-389.

4) Peserta didik yang memiliki kemampuan literasi digital dapat mempelajari keahlian sesuai dengan bidang mereka masing-masing secara bebas. Dengan kemampuan literasi digital maka peserta didik dapat berkreasi dalam berbagai bentuk seperti, produk, barang, layanan, ide atau gagasan dan metodologi yang dapat melengkapi kebutuhan masyarakat.⁸⁶

b. Sisi Negatif Literasi Digital dalam Pembelajaran Online

- 1) Mempengaruhi psikologis peserta didik. Karena perasaan peserta didik yang masih labil. Peserta didik condong menerima semua informasi tanpa mencari tahu kebenaran informasi tersebut. Ketidakkampuan peserta didik dalam memaknai literasi digital akan berdampak pada sikap dan karakter peserta didik;⁸⁷
- 2) Peserta didik tidak dapat memahami materi. Karena belum terbiasa dengan sistem pembelajaran *online*;⁸⁸
- 3) Banyak peserta didik yang memanfaatkan waktu belajarnya untuk malas dan enggan mengerjakan tugas dari guru;⁸⁹
- 4) Hubungan peserta didik dan pendidik menjadi dingin karena tidak pernah bertemu;⁹⁰
- 5) Pembelajaran *online* menjadikan peserta didik lebih sering menggunakan *smartphone*. Bahkan di saat waktu belajar. Hal ini dapat menyebabkan dampak negatif pada kesehatan mata dan menyebabkan peserta didik kecanduan *smartphone*.⁹¹

⁸⁶ Direktorat Sekolah Dasar, “Literasi Digital Bagi Tenaga Pendidik dan Anak Didik di Era Digital”, <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/literasi-digital-bagi-tenaga-pendidik-dan-anak-didik-di-era-digital>, diakses 5 Januari 2022 pukul 11.44.

⁸⁷ Nani Pratiwi dan Nola Pritanova, “Pengaruh Literasi Digital terhadap Psikologis Anak dan Remaja”, hlm. 14-15.

⁸⁸ Kemendikbud, “Dampak Negatif Satu Tahun PJJ, Dorongan Pembelajaran Tatap Muka Menguat”, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/04/dampak-negatif-satu-tahun-pjj-dorongan-pembelajaran-tatap-muka-menguat>, diakses 5 Januari 2022 pukul 12.20.

⁸⁹ *Ibid.*

⁹⁰ *Ibid.*

⁹¹ Meva Nareza, “Waspadai Dampak Negatif Sekolah Online pada Anak”, <https://www.alodokter.com/waspadai-dampak-negatif-sekolah-online-pada-anak>, diakses 5 Januari 2022 pukul 13.05.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan untuk penelitian yang berjudul Dampak Negatif Literasi Digital dalam Pembelajaran Fiqh di Era Pandemi Covid-19 di MA Negeri Desa Purbalingga Wetan Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga adalah penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian lapangan atau *field research* adalah penelitian yang dilakukan di lapangan atau dunia nyata.⁹²

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan suatu subjek atau objek panel (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) kemudian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagai objek.⁹³ Pendekatan deskriptif kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi atau perbandingan berbagai variabel.⁹⁴

Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian di interpretasikan. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau *natural setting* yang holistik, kompleks, dan rinci.⁹⁵

Metode yang digunakan penelitian yang didalam penelitian ini adalah fenomenologi. Fenomenologi secara harfiah diartikan sebagai gejala atau sesuatu yang menampakkan. Fenomenologi merupakan pendekatan filosofis untuk menyelidiki pengalaman manusia. Fenomenologi bermakna metode

⁹² Umi Zulfa, *Metode Penelitian Sosial edisi Revisi*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011), hlm. 12.

⁹³ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI- Press, 1999), hlm 23.

⁹⁴ Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hlm. 54.

⁹⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 9.

pemikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan baru atau mengembangkan pengetahuan yang ada dengan langkah-langkah logis, sistematis kritis, tidak berdasarkan prasangka, dan tidak dogmatis.⁹⁶

Penelitian fenomenologi adalah strategi kualitatif di mana peneliti mengidentifikasi esensi pengalaman manusia tentang fenomena yang diungkapkan seorang partisipan dalam sebuah penelitian.⁹⁷ Penelitian fenomenologi sudah menerapkan analisis terhadap pernyataan-pernyataan penting, generalisasi unit-unit makna, dan apa yang disebut Moustakas sebagai deskripsi esensi.⁹⁸

Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi karena didukung oleh fakta bahwa:

- a. Data penelitian ini merupakan kejadian yang nampak di sekitar selama kegiatan pembelajaran Fiqh secara *online*.
- b. Penelitian ini mengungkapkan pengalaman peserta didik yang terjadi selama pembelajaran Fiqh secara *online*.
- c. Fokus penelitian adalah melihat bagaimana dampak negatif literasi digital selama pembelajaran Fiqh secara *online*.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 November 2021 sampai dengan 26 Januari 2022 secara terencana dan terjadwal guna memperoleh data dan informasi yang akurat untuk dijadikan bahan uraian dan analisis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MA Negeri Purbalingga yang beralamatkan di Jl. Letjen. S. Parman No. 150, Purbalingga Wetan,

⁹⁶ Mami Hajaroh, *Paradigma, Pendekatan, dan Metode Penelitian Fenomenologi*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2011), hlm 8-9.

⁹⁷ John W Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Edisi Ketiga), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 299.

⁹⁸ John W Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Edisi Ketiga)..., hlm. 238.

Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah 53316.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.⁹⁹ Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel melekat, dan yang dipermasalahkan.¹⁰⁰ Dalam menentukan subjek penelitian dalam hal ini yaitu narasumber penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel sumber data dalam pertimbangan tertentu, sehingga akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian terhadap objek atau situasi sosial yang diteliti.¹⁰¹ Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah

- 1) Akh. Saghli, M. Pd. I. selaku guru mata pelajaran Fiqh MA Negeri Purbalingga.
- 2) Delapan peserta didik kelas 11 IPA 2 MA Negeri Purbalingga yang belajar Fiqh dan menguasai literasi digital.
- 3) To'in Asngad, S. Ag selaku Waka Kesiswaan MA Negeri Purbalingga.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian.¹⁰² Objek penelitian dalam penelitian ini adalah dampak negatif literasi digital dalam pembelajaran Fiqh di era pandemi covid-19 di MA Negeri Purbalingga.

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 32.

¹⁰⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 88.

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 300.

¹⁰² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 161.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dari variabel yang ada didalam penelitian ini yaitu dampak negatif literasi digital dalam pembelajaran Fiqh di era pandemi covid-19 dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. Sedangkan wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur di mana akan dilakukan kepada pengguna literasi digital. Tujuan dari penggunaan wawancara semiterstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, pihak yang diwawancarai dapat diminta untuk mengemukakan pendapat dan ide nya.¹⁰³

b. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁰⁴ Metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹⁰⁵

E. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diterapkan. Tujuan dari analisis data ini adalah supaya informasi yang didapatkan menjadi lebih jelas dan akurat. Pengumpulan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini penulis menganalisa data yang diperoleh dengan cara deskriptif kualitatif. Dengan demikian, maka dalam penelitian data yang

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 72-73.

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 194.

¹⁰⁵ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 158.

diperoleh di lapangan, baik diperoleh menggunakan wawancara dan dokumentasi. Data disajikan dalam bentuk kalimat atau kata-kata, bukan dalam bentuk angka-angka seperti dalam penelitian statistik, serta dipisah-pisah dan dikategorikan sesuai dengan rumusan masalah. Langkah-langkah analisis data menggunakan pendapat Miles dan Huberman, yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁰⁶

Dalam tahap ini setelah peneliti mendapatkan data tentang dampak negatif literasi digital dalam pembelajaran Fiqh di era pandemi covid-19 di MA Negeri Purbalingga. Lalu peneliti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁰⁷

Dalam penelitian ini data yang telah diperoleh dari wawancara dan dokumentasi tentang dampak negatif literasi digital dalam pembelajaran Fiqh di era pandemi covid-19 di MA Negeri Purbalingga selanjutnya disajikan dengan bentuk teks naratif.

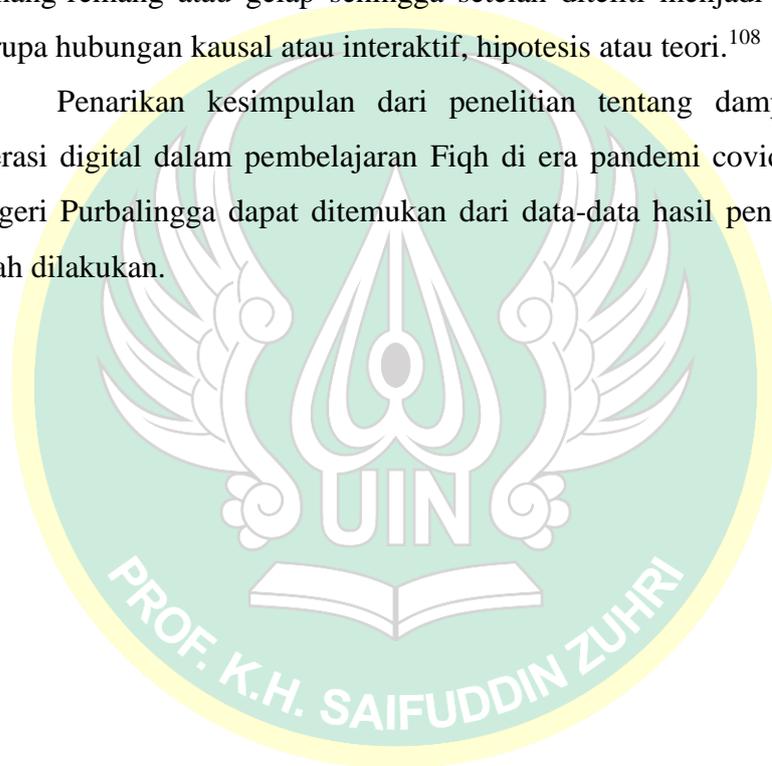
¹⁰⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 338.

¹⁰⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 341.

c. *Conclusion Drawing /verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masing remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁰⁸

Penarikan kesimpulan dari penelitian tentang dampak negatif literasi digital dalam pembelajaran Fiqh di era pandemi covid-19 di MA Negeri Purbalingga dapat ditemukan dari data-data hasil penelitian yang telah dilakukan.



¹⁰⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 345.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. MA Negeri Purbalingga

1. Sejarah MA Negeri Purbalingga

Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga atau MAN Purbalingga adalah lembaga pendidikan Islam menengah atas yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Terdapat tiga tingkat kelas yaitu kelas sepuluh, kelas sebelas, dan kelas duabelas. Peserta didik yang sudah menempuh jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTS) maka dapat bersekolah di MAN Purbalingga.

Madrasah yang didirikan tahun 1966 mulanya diberi nama SPIAIN atau Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri. Madrasah ini didirikan oleh para aktivis masyarakat Purbalingga, di bawah pimpinan K. Ahmad Taftazani, KHE Abdul Musin dan KH MA Juweni.

Alasan didirikannya MAN Purbalingga adalah karena kebutuhan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam yang dapat menyiapkan siswa modern yang mampu menjunjung tinggi ajaran agama Islam serta berusaha menjadikannya berkah dan kebaikan bagi seluruh dunia. Tokoh masyarakat Purbalingga membangun Sekolah Persiapan Akademi Agama Islam Negeri yang semula sekolah swasta dan pada bulan Agustus tahun 1969 menjadi sekolah negeri.

Proses menjadikan sekolah swasta menjadi sekolah negeri terjadi lebih formal karena sifat kelembagaan pendidikan Islam dan pendidikan masyarakat masih ada. Maka dari itu, terlepas dari status sekolah negeri, tanah dan infrastruktur madrasah tetap membutuhkan bantuan publik, terutama kontribusi siswa. Program pendidikan saat itu adalah 70% pembelajaran agama Islam dan 30% pembelajaran umum. Perubahan kurikulum yang dilakukan Kementerian Agama juga diikuti oleh SPIAIN yaitu 30% pembelajaran agama Islam dan 70% pembelajaran umum. Hal ini adalah jalan tengah agar perkembangan sistem pendidikan di sekolah dapat digunakan oleh lembaga pendidikan Islam.

MAN Purbalingga mengalami perubahan sebagai berikut:

- a. Tahun 1978 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 17 Tahun 1978, 16 Maret 1978 berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga.
- b. Tahun 1984-1994 dengan diberlakukannya kurikulum 1984 untuk semua institusi pendidikan tinggi maka siswa kelas dua dan tiga dikelompokkan menurut jurusan yang dipilih seperti A1 untuk pendidikan agama, A2 untuk pendidikan fisika, A3 untuk pendidikan biologi, dan A4 untuk pendidikan sosial.
- c. Tahun 1994 diberlakukan kurikulum baru yaitu mata pelajaran ilmu pengetahuan alam 100% sama dengan sekolah menengah atas. Dan ilmu agama Islam dibagi menjadi Aqidah Akhlaq, Quran Hadis, Fiqh dan Sejarah Islam.
- d. Mulai tahun 1994, kurikulum Madrasah Aliyah mengikuti kurikulum yang diterapkan di sekolah menengah atas atau SMA di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional. Dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional maupun Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Madrasah Aliyah adalah sederajat baik dalam status atau kurikulumnya dengan SLTA atau SMA. Lulusan MAN Purbalingga mempunyai kesempatan yang sama untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi swasta dan negeri.

Kepemimpinan MAN Purbalingga dimulai pada awal berdiri yaitu tahun 1978.

- a. Tahun 1978 dipimpin oleh Bapak Sudjono, BA. MAN Purbalingga pindah dari Purbalingga ke Bobotsari. Dan kembali ke Purbalingga lagi pada tahun 1976. MAN Purbalingga mengalami peningkatan jumlah siswa.
- b. Tahun 1985-1991 dipimpin oleh Bapak Sudardjo.
- c. Tahun 1991 dipimpin oleh Drs. Suwanto yang sebelumnya adalah sekretaris kantor departemen agama Purbalingga. Drs. Suwanto diangkat oleh Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Tengah sebagai kepala

madrasah. Kepemimpinan Dr. Suwarto akhirnya pensiun dan menjadi anggota DPRD pada pemilihan umum terakhir Era Orde Baru yang berlangsung sekitar setahun lalu akibat munculnya gerakan reformasi nasional.

- d. Tahun 1997-2002 dipimpin oleh Dr. H. Amin Yusuf.
- e. Tahun 2002-2005 dipimpin oleh Drs. Khaeruddin.
- f. Tahun 2005 terjadi kekosongan kepemimpinan karena Drs. Khaeruddin dipromosikan menjadi kepala kantor Kementerian Agama kabupaten Purbalingga sehingga di Plt kepada Drs. Abdurachman.
- g. Bulan Agustus tahun 2005-2009 dipimpin oleh Dr. H. Saefudin A. Syafii, M.Ed yang diangkat oleh kepala kantor Kementerian Agama kabupaten Purbalingga. Tahun 2009 Dr. H. Saefudin A. Syafii, M.Ed dipromosikan menjadi kepala seksi ketenagaan di subdit ketenagaan direktorat pendidikan madrasah Kementerian Agama RI di Jakarta. Perubahan yang dialami MAN Purbalingga disaat Dr. H. Saefudin A. Syafii, M.Ed menjadi kepala madrasah adalah pembuatan kelas jalur khusus yang bertujuan agar MAN Purbalingga mendapatkan kedudukan yang setara di mata masyarakat sebagai madrasah yang memiliki daya saing, berkarakter islami, dan mampu menyekolahkan siswanya lebih jauh ke Perguruan Tinggi Favorit dengan catatan akademik yang sangat baik. Pelaksanaan program jalur khusus dilakukan dengan cara:

- 1) Mengubah cara rekrutmen siswa baru.

Hal yang dilakukan adalah:

- a) Rekrutmen siswa baru dilakukan pada bulan januari, atau awal semester terakhir. Biasanya dilakukan di akhir tahun pelajaran dan sebelum tahun ajaran baru.
- b) Rekrutmen siswa dilakukan dengan menugaskan guru-guru MA Negeri Purbalingga untuk mendatangi SMP atau MTs untuk mencari siswa yang pintar untuk direkrut ke kelas jalur khusus.

- c) Mengubah cara mengajar kepada siswa jalur khusus dengan melakukan pendekatan pembelajaran siswa aktif yaitu siswa aktif membaca materi pelajaran, mengurangi kegiatan pembelajaran yang didominasi oleh guru melalui ceramah-ceramah dan pendekatan baru intensifikasi pembelajaran mata pelajaran sains dan teknologi dan bahasa asing.

Program jalur khusus berhasil mengharumkan nama MA Negeri Purbalingga karena lulusan pertamanya tahun 2000 dapat masuk ke perguruan tinggi favorit. Program jalur khusus lalu dilaksanakan pada setiap tahun setelahnya dan menjadikan MA Negeri Purbalingga menjadi SLTA yang setara dengan SMA Negeri yang ada di Purbalingga.

2. Visi dan Misi MA Negeri Purbalingga

a. Visi MA Negeri Purbalingga

Tangguh Berkompetensi, Unggul Berprestasi, Cinta Lingkungan Asri, dan Mulai Dalam Budi Pekerti

b. Misi MA Negeri Purbalingga

- 1) Mewujudkan peserta didik yang konsisten mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari;
- 2) Mewujudkan peserta didik yang mampu membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar (tartil);
- 3) Mewujudkan peserta didik yang santun dalam bersikap, berbicara, dan berperilaku serta mencintai lingkungan;
- 4) Mewujudkan peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik;
- 5) Mewujudkan lingkungan fisik sekolah yang rindang, bersih, estetik, dan nyaman;
- 6) Mewujudkan budaya sekolah yang religious, memiliki etos belajar, jujur, dan peduli lingkungan;
- 7) Mewujudkan sumber daya manusia guru dan karyawan yang berkualitas.

B. Dampak Negatif Literasi Digital dalam Pembelajaran Fiqh di Era Pandemi Covid-19

Pembelajaran Fiqh secara *online* yang dilaksanakan selama pandemi covid-19 di MA Negeri Purbalingga menggunakan banyak media pembelajaran. Seperti wawancara yang sudah dilakukan dengan pak Akh. Saghli selaku guru mata pelajaran Fiqh di MA Negeri Purbalingga, diketahui bahwa pembelajaran Fiqh di MA Negeri Purbalingga menggunakan media pembelajaran berupa *e-learning*, aplikasi whatsapp, *e-book* atau buku digital, internet dan *google drive* yang digunakan untuk mengumpulkan tugas. Media pembelajaran *e-learning* digunakan oleh guru dan peserta didik. Untuk peserta didik *e-learning* digunakan untuk absen, ulangan, tugas, materi pembelajaran seperti yang dikatakan oleh pak Sahli.¹⁰⁹

“Peserta didik menggunakan *e-learning*, jadi nanti materi, presensi, ulangan, tugas nanti semuanya masuk ke *e-learning*. Peserta didik mempunyai link untuk masuk ke *e-learning*. Jadi peserta didik masuk menggunakan password yang sudah dikasih dari operator.”

Selain menggunakan *e-learning*, pembelajaran Fiqh di MA Negeri Purbalingga juga menggunakan aplikasi whatsapp. Karena peserta didik tidak bisa menggunakan *e-learning* secara 100% dalam pembelajaran *online*. Seperti yang dikatakan pak Akh. Saghli pada saat wawancara yaitu¹¹⁰

“Pembelajaran *online* tidak 100% menggunakan *e-learning* karena tidak cukup dengan 1 media ini disamping pertimbangan karena memang kuota, kalo kuota sudah mau limit untuk membuka *e-learning* susah apalagi untuk membuka zoom itu membutuhkan kuota yang banyak sehingga tidak cukup menggunakan media *e-learning* saja, oleh karena itu di bantu oleh aplikasi whatsapp. Makanya disetiap kelas dibuat whatsapp grup untuk tiap mata pelajaran dengan tujuan yang pertama, untuk pembelajaran. Yang kedua, untuk evaluasi atau mengecek keaktifan peserta didik karena disamping presensi di *e-learning* peserta didik juga presensi di whatsapp. Ketika anak yang tidak ikut pembelajaran otomatis tidak ngelist di whatsapp.”

Media pembelajaran yang ketiga adalah *e-book* atau buku digital. Selain *e-learning* dan whatsapp media pembelajaran di tambah dengan *e-book* atau

¹⁰⁹ Wawancara dengan pak Akh. Saghli selaku guru mata pelajaran fiqh di MA Negeri Purbalingga pada hari Jum`at, 22 Oktober 2021

¹¹⁰ Wawancara dengan pak Akh. Saghli selaku guru mata pelajaran fiqh di MA Negeri Purbalingga pada hari Jum`at, 22 Oktober 2021

buku digital yang memang berasal dari KEMENAG atau Kementerian Agama yang kemudian guru kirim kepada peserta didik dan digunakan sebagai pegangan peserta didik disamping ada referensi lain yang dicari dari internet atau situs-situs tertentu yang di referensikan dari guru, kreasi anak untuk mencari paling tidak dikonfirmasi dengan guru karena menurut pak Sahli:¹¹¹

“Memang riskan sekali ketika belajar agama dari internet itu riskan terjadinya salah pemahaman, kita tahu di internet kan siapapun bicara, orang tidak bisa atau tidak hafal al-Fatihah saja sudah bisa bicara tentang hukum Islam misalnya seperti itu bahkan ada yang kontra produktif dalam bicaranya. Semua masuk internet yang apabila di akses oleh peserta didik maka tanpa kita pantau atau kita arahkan akan bahaya apalagi menyangkut akidah dan ibadah. Apabila kita lepas pada usia anak SLTA itu memang belum bisa (apabila mahasiswa mungkin sudah ada dasar katakanlah dasar ilmu keagamaannya sudah ada sehingga ketika ada informasi yang memang beda dengan pakem kan tentunya akan di cerna dulu gitu) tetapi ketika anak-anak SMA/MA itu kan anak yang memang masih katakan masih polos, polos dalam arti pengetahuan agamanya jadi masih minim sehingga ada hal yang baru entah itu benar atau tidak kan dianggapnya benar.”

Sebagai contoh misalnya ketika membahas masalah shalat dan terjadi *ikhtilaf* mengenai pembacaan surat al-Fatihah yang menggunakan *basmallah* dan tidak menggunakan *basmallah*. Memang umat Islam di Indonesia yang menggunakan 4 madzhab sepakat mengatakan bahwa *basmallah* termasuk didalam surat al-Fatihah tetapi di kelompok lain yang memang cukup kuat juga sering aktif juga di media sosial dalam internet mengatakan bahwa *basmallah* tidak termasuk al-Fatihah, maka ketika membaca al-Fatihah langsung *Alhamdulillah Rabbil 'Aalamiin*. Jika persoalan *jahr* atau tidak maka bisa kita terima tetapi bila sudah tidak membaca *basmallah* berarti samasaja dengan tidak membaca al-Fatihah. Dan menyebabkan shalat menjadi tidak sah. Rasulullah Saw berkata: “*Janganlah kamu melakukan itu, kecuali membaca al-Fatihah, karena sesungguhnya tidak sah shalat orang yang tidak membaca al-Fatihah*”. (HR. Abu Daud, at-Tirmidzi, Ahmad dan Ibnu Hibban.

¹¹¹ Wawancara dengan pak Akh. Saghli selaku guru mata pelajaran fiqh di MA Negeri Purbalingga pada hari Kamis, 02 Desember 2021

Oleh karena itu, pak Akh. Saghli tidak hanya menggunakan satu media pembelajaran saat mengajar Fiqh tetapi juga menggunakan beberapa media pembelajaran lain diantaranya yaitu *google drive* untuk pengumpulan tugas peserta didik.¹¹²

“Jadi jika anak mengirimkan tugas melalui whatsapp kan menyebabkan pusing karena pesan whatsapp yang masuk banyak meskipun list peserta didik yang sudah mengirim tugas tetap lewat whatsapp. Karena google drive tidak memakan memori dan bisa dibuka dimana saja baik menggunakan hp atau laptop. Contoh jika anak memberikan tanggapan tentang satu tema atau makalah disuruh dikirim ke google drive termasuk tugas video perawatan jenazah juga dikirim lewat google drive.”

Selanjutnya, sumber pembelajaran Fiqh secara *online* adalah ringkasan materi atau LKS, *e-book*, buku yang di pinjam dari perpustakaan sekolah atau buku pegangan siswa dan pencarian internet atau *browsing*.¹¹³

“Fiqh itu kan hukum Islam, jadi ketika peserta didik salah *browsing* kemudian salah mengambil sumber maka itu fatal. Karena kita tau di internet itu kan berbagai macam sumber pendapat tentang hukum Islam itu kan luar biasa, bahkan banyak yang tidak sesuai dengan Ahlussunnah wal Jama'ah yang kita tahu di Indonesia. Selain itu kan kita anggap missal syiah lalu wahabi itu kan yang cenderung tidak pas dengan fikih kita. Jadi walaupun dibebaskan tetapi tetap ada rambu-rambu seperti itu.”¹¹⁴

Selanjutnya, MA Negeri Purbalingga menggunakan K13 atau kurikulum 2013 dengan skala prioritas yaitu ada beberapa materi yang memang tidak perlu dijelaskan secara lebih detail tetapi hanya dipilih materi-materi pokok saja. Contohnya ketika menjelaskan tentang materi haji maka lebih cenderung khusus untuk prakteknya saja. Sehingga peserta didik belajar sendiri tentang teori, tata acara, rute dan sebagainya. Karena peserta didik lebih fokus pada praktek haji. Sehingga materinya hanya praktek. Yang berarti sudah mengurangi beberapa jam tata muka. Dan menggunakan kurikulum darurat dalam pembelajaran Fiqh secara *online* yang sekarang dilaksanakan.

¹¹² Wawancara dengan pak Akh. Saghli selaku guru mata pelajaran fiqh di MA Negeri Purbalingga pada hari Jum`at, 22 Oktober 2021

¹¹³ Wawancara dengan pak Akh. Saghli selaku guru mata pelajaran fiqh di MA Negeri Purbalingga pada hari Jum`at, 22 Oktober 2021

¹¹⁴ Wawancara dengan pak Akh. Saghli selaku guru mata pelajaran fiqh di MA Negeri Purbalingga pada hari Jum`at, 22 Oktober 2021

Materi yang dianggap pokok saja yang diambil dan yang bisa dipelajari siswa akan dilewati, sehingga tidak akan memakan waktu yang banyak dan materi bisa tersampaikan semuanya. Contohnya ketika menjelaskan materi zakat maka guru tidak menjelaskan mengenai definisi zakat tetapi bagaimana cara menghitung zakat. Sebelum pembelajaran Fiqh secara *online* dilakukan, hal yang pendidik persiapkan adalah video pembelajaran, peta konsep dan kompetensi dasar.¹¹⁵

Pembelajaran Fiqh secara *online* membutuhkan fasilitas penunjang yang dapat mendukung terlaksananya pembelajaran dengan baik. Fasilitas yang menunjang pembelajaran Fiqh secara *online* peserta didik di MA Negeri Purbalingga yaitu jaringan internet, paket data dan *video* pembelajaran yang terdapat di youtube. Meskipun internet merupakan hal pokok dalam pembelajaran Fiqh secara *online* tetapi sekaligus menjadi *trouble* bagi sekolah karena banyak peserta didik yang izin tidak mengikuti pembelajaran karena kehabisan kuota. Video pembelajaran dari youtube merupakan fasilitas yang paling mudah dicari di internet. Misal, tata cara sholat jenazah dan nanti peserta didik tinggal memilih sendiri mana yang mau di tonton. Namun guru tetap memberikan peringatan dengan menjelaskan video mana yang lebih tepat untuk dilihat dan yang kurang tepat dilihat. Karena Fiqh itu *ikhhtilaf* atau banyak perbedaan pendapat dan itu harus di perhatikan.¹¹⁶

Dalam menggunakan media pembelajaran Fiqh dan melakukan pencarian internet atau *browsing*, peserta didik harus menguasai literasi digital. Apabila literasi digital peserta didik buruk maka akan menyebabkan kesulitan saat mengikuti pembelajaran Fiqh secara *online*. Akan tetapi, baik dan buruknya literasi digital peserta didik di MA Negeri Purbalingga tidak dapat diketahui secara spesifik oleh guru. Hal ini jelas dikarenakan pembelajaran Fiqh dilaksanakan secara *online* di tempat tinggal masing-

¹¹⁵ Wawancara dengan pak Akh. Saghli selaku guru mata pelajaran fiqh di MA Negeri Purbalingga pada hari Jum`at, 22 Oktober 2021

¹¹⁶ Wawancara dengan pak Akh. Saghli selaku guru mata pelajaran fiqh di MA Negeri Purbalingga pada hari Jum`at, 22 Oktober 2021

masing.¹¹⁷ Namun, dalam pemanfaatan literasi digital diperkirakan dimanfaatkan secara kurang maksimal oleh peserta didik. Karena peserta didik tidak sepenuhnya menggunakan kemampuan literasi digital untuk belajar. Contohnya saja, banyak peserta didik disaat mengikuti PTM (Pertemuan Tatap Muka) terbatas tidak memberikan laporan bahwa guru yang mengajar belum masuk kelas tetapi langsung bermain game.¹¹⁸

Pembelajaran Fiqh secara *online* menggunakan 2 (dua) bentuk penilaian yaitu penilaian berdasarkan hasil pembelajaran dan penilaian sikap peserta didik. Penilaian hasil belajar dinilai berdasarkan tugas, ulangan harian, PTS dan PAS. Sedangkan penilaian sikap peserta didik dinilai berdasarkan hal-hal yang dilakukan peserta didik sebelum memulai pembelajaran seperti membaca doa, asmaul husna, tadarus, dan respon terhadap tugas yang diberikan oleh guru, dalam artian peserta didik yang mengerjakan tugas lebih cepat akan mendapatkan respon positif dari guru. Sedangkan yang telat mengerjakan tugas atau mengumpulkan tugas melebihi batas *deadline* akan dianggap kurang dalam penilaian sikapnya. Karena ketika peserta didik mengerjakan tugas lebih awal artinya mereka memang bersungguh-sungguh, sedangkan ketika peserta didik terlambat mengerjakan tugas atau mengabaikan artinya karakter mereka kurang baik dalam pembelajaran. Keaktifan dalam pembelajaran juga termasuk dalam penilaian sikap. Contohnya ketika ada pertanyaan peserta didik memberikan tanggapan atau ikut bertanya. Absen juga termasuk ke dalam keaktifan peserta didik.¹¹⁹ Penilaian pembelajaran dalam bentuk pilihan ganda untuk Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) yang apabila di kerjakan di rumah akan menyulitkan guru untuk memantau bagaimana peserta didik mengerjakan ujian tersebut. Dan bisa saja peserta didik menyontek dan melakukan pencarian jawaban di internet.

¹¹⁷ Wawancara dengan pak To'in Asngad selaku waka kesiwaan MA Negeri Purbalingga pada hari Selasa, 30 November 2021

¹¹⁸ Wawancara dengan pak To'in Asngad selaku waka kesiwaan MA Negeri Purbalingga pada hari Selasa, 30 November 2021

¹¹⁹ Wawancara dengan pak Akh. Saghli selaku guru mata pelajaran fiqh di MA Negeri Purbalingga pada hari Jum`at, 22 Oktober 2021

“Ini dilematis disisi lain kita membutuhkan perangkat penilaian tetapi di satu sisi ketika peserta didik mengerjakan ujian ada yang kerja kelompok dalam mengerjakan ujian. Maka hasil ujian tidak dipakai sebagai acuan dan standar penilaian yang di naikkan. Maka ketika peserta didik mendapat nilai 90 grade nya itu sebenarnya bukan di grade nilai 90. Misal jika nilai nya di kurs, nilai 90 itu 7 dan nilai 100 itu 8. Dan itu termasuk kebijakan guru dan guru yang paham. Nanti tidak bisa menggunakan 1 acuan, nilai 90 itu harus di sinkronkan dengan penilaian yang lain karena tidak objektif sama sekali. Saya juga tau ada beberapa peserta didik yang kumpul dan membagi tugas mengerjakan soal ujian. Memang nilai ujian digunakan sebagai perangkat penilaian namun bukan satu-satunya dan yang lebih objektif itu ketika penilai tugas yang diberikan oleh guru. Makanya perangkat penilaian tidak bisa menggunakan satu ukuran tapi dengan berbagai macam penilaian dengan pertimbangan untuk meminimalisir penyelewengan sehingga objektivitasnya lebih mending. Ya kita tau peserta didik pembelajaran *online* dengan ketika pembelajaran efektif dulu itu beda jauh apalagi dari sisi karakter.”

Apabila dilihat dari sisi penilaian hasil belajar dan penilaian sikap maka dampak negatif literasi digital dalam pembelajaran Fiqh secara *online* yaitu penilaian yang didapatkan belum maksimal. Dan akan maksimal jika dilakukan dengan pertemuan tatap muka.¹²⁰ Selain itu, literasi digital dalam pembelajaran Fiqh juga menyebabkan ketergantungan. Jadi peserta didik selalu mengandalkan internet.¹²¹

Sedangkan untuk mengetahui dampak negatif literasi digital dalam pembelajaran Fiqh di era pandemi covid-19 pada peserta didik di MA Negeri Purbalingga maka dilakukan wawancara dengan delapan peserta didik kelas 11 IPA 2 MA Negeri Purbalingga dan dapat diketahui bahwa terdapat peserta didik yang mengetahui mengenai definisi literasi digital¹²² dan peserta didik tidak mengetahui mengenai definisi literasi digital.¹²³ Peserta didik mengetahui tentang definisi literasi digital dikarenakan pernah membaca di

¹²⁰ Wawancara dengan pak To`in Asngad selaku waka kesiwaan MA Negeri Purbalingga pada hari Selasa, 30 November 2021

¹²¹ Wawancara dengan pak Akh. Saghli selaku guru mata pelajaran fiqh di MA Negeri Purbalingga pada hari Kamis, 02 Desember 2021

¹²² Wawancara dengan Syifa Tsani selaku peserta didik kelas 11 IPA 2 MA Negeri Purbalingga pada hari Kamis, 16 Desember 2021

¹²³ Wawancara dengan Hanifah Nur Isnaeni selaku peserta didik kelas 11 IPA 2 MA Negeri Purbalingga pada hari Rabu, 08 Desember 2021

internet tentang definisi literasi digital.¹²⁴ Namun peserta didik MA Negeri Purbalingga ini mampu menggunakan dan mengakses internet sejak pandemi covid-19¹²⁵ bahkan ada peserta didik yang mampu menggunakan internet sebelum adanya pandemi covid-19 atau sebelum pembelajaran *online* dilaksanakan.¹²⁶

Peserta didik juga merasakan dampak negatif literasi digital dalam pembelajaran Fiqh. Dampak negatif yang peserta didik rasakan yaitu pertama, peserta didik menjadi anak yang malas. Peserta didik malas membuka buku saat mengerjakan tugas sekolah atau PR, meskipun peserta didik sudah diberikan sumber belajar dari sekolah berupa LKS, *e-book* dan buku pinjaman perpustakaan. Peserta didik lebih memilih membuka internet karena dengan mencari jawaban di internet maka akan lebih cepat. Namun, seperti yang sudah dikatakan sebelumnya bahwa meskipun mencari jawaban di internet dapat di akses dengan cepat tetapi jawaban yang didapatkan belum tentu benar. Kedua, peserta didik lebih sering bermain *handphone* dibandingkan belajar. Dampak negatif literasi digital ini juga cukup berdampak pada pembelajaran tatap muka yaitu peserta didik bermain *handphone* ketika jam kosong atau tidak ada guru yang mengajar.¹²⁷ Ketiga, peserta didik menjadi lupa waktu saat bermain *handphone*. Sehingga peserta didik tidak sadar jika sudah meninggalkan hal-hal yang seharusnya dilakukan, seperti sholat dan makan.¹²⁸

Dampak negatif belajar secara *online* atau belajar dari internet yang peserta didik rasakan yaitu membuat mata menjadi sakit apalagi peserta didik memang memiliki mata minus sehingga belajar secara *online* dapat membuat mata minus peserta didik menjadi bertambah. Selain itu, belajar secara *online*

¹²⁴ Wawancara dengan Rofilah Sani selaku peserta didik kelas 11 IPA 2 MA Negeri Purbalingga pada hari Kamis, 16 Desember 2021

¹²⁵ Wawancara dengan Wilda Rizky selaku peserta didik kelas 11 IPA 2 MA Negeri Purbalingga pada hari Kamis, 16 Desember 2021

¹²⁶ Wawancara dengan Hanifah Nur Isnaeni selaku peserta didik kelas 11 IPA 2 MA Negeri Purbalingga pada hari Rabu, 08 Desember 2021

¹²⁷ Wawancara dengan Hanifah Nur Isnaeni selaku peserta didik kelas 11 IPA 2 MA Negeri Purbalingga pada hari Rabu, 08 Desember 2021

¹²⁸ Wawancara dengan Agustina selaku peserta didik kelas 11 IPA 2 MA Negeri Purbalingga pada hari Kamis, 16 Desember 2021

menyebabkan peserta didik bingung. Karena di internet terlalu banyak referensi sehingga informasi yang didapatkan terlalu banyak dan tidak mengetahui apakah informasi yang didapatkan benar atau tidak. Sedangkan jika dari guru maka materi yang didapatkan sudah pasti dan tidak membuat bingung.¹²⁹ Belajar secara *online* juga menyebabkan peserta didik lebih sering bermain *handphone* daripada belajar. Lalu peserta didik menjadi kurang berkomunikasi dengan keluarga karena terlalu sering bermain *handphone*. Selain itu, pengetahuan yang dimiliki peserta didik juga berkurang karena peserta didik sulit paham saat pembelajaran. Peserta didik juga menjadi penggemar drama korea. Dan suka membuka aplikasi-aplikasi yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran.¹³⁰ Dampak negatif lain adalah peserta didik menjadi ketergantungan mencari jawaban di internet seperti google, brainly, dan lain sebagainya. Lalu peserta didik juga menghabiskan waktu yang lama berada di depan *handphone* atau laptop dan menjadi anak yang malas.¹³¹ Pemahaman peserta didik juga menjadi kurang. Lalu ketergantungan mencari di internet menjadikan peserta didik ragu-ragu dengan jawaban sendiri.¹³² Peserta didik menjadi kurang paham tentang materi yang diberikan, tidak fokus, dan membuat jenuh.¹³³ Peserta didik juga menjadi ketergantungan internet karena sangat instan digunakan¹³⁴ sehingga jarang membaca buku.¹³⁵ Peserta didik menjadi kurang memahami materi yang di berikan dan terkadang salah mempergunakan waktu belajar *online*.¹³⁶

¹²⁹ Wawancara dengan Hanifah Nur Isnaeni selaku peserta didik kelas 11 IPA 2 MA Negeri Purbalingga pada hari Rabu, 08 Desember 2021

¹³⁰ Wawancara dengan Wilda Rizky selaku peserta didik kelas 11 IPA 2 MA Negeri Purbalingga pada hari Kamis, 16 Desember 2021

¹³¹ Wawancara dengan Syifa Tsani selaku peserta didik kelas 11 IPA 2 MA Negeri Purbalingga pada hari Kamis, 16 Desember 2021

¹³² Wawancara dengan Rofilah Sani selaku peserta didik kelas 11 IPA 2 MA Negeri Purbalingga pada hari Kamis, 16 Desember 2021

¹³³ Wawancara dengan Bunga selaku peserta didik kelas 11 IPA 2 MA Negeri Purbalingga pada hari Kamis, 16 Desember 2021

¹³⁴ Wawancara dengan Agustina selaku peserta didik kelas 11 IPA 2 MA Negeri Purbalingga pada hari Kamis, 16 Desember 2021

¹³⁵ Wawancara dengan Inaba selaku peserta didik kelas 11 IPA 2 MA Negeri Purbalingga pada hari Kamis, 16 Desember 2021

¹³⁶ Wawancara dengan Kamilla Havadza selaku peserta didik kelas 11 IPA 2 MA Negeri Purbalingga pada hari Kamis, 16 Desember 2021

Solusi untuk dampak negatif yang ditimbulkan dari literasi digital dalam pembelajaran Fiqh secara *online* yaitu peserta didik harus melakukan pertemuan tatap muka dengan guru. Meskipun pertemuan tatap muka belum dilaksanakan secara 100% namun agar dampak negatif literasi digital dapat diatasi maka tetap harus ada pertemuan tatap muka. Yang terpenting adalah peserta didik harus mengenal guru yang mengajar mereka.¹³⁷

Literasi digital yang dimiliki peserta didik menyebabkan guru kesulitan saat melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Terlebih karena bentuk soal pilihan ganda yang menyebabkan guru sulit untuk mengetahui apakah peserta didik mengerjakan soal itu dengan jujur atau tidak saat Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Oleh sebab itu, solusi yang dilakukan oleh pendidik adalah dengan memberikan soal berbentuk analisis atau berdasarkan pemikiran peserta didik saat memberikan tugas. Selain itu, pendidik juga melakukan penilaian tugas berdasarkan kegiatan praktikum.¹³⁸

“Oleh karena itu kami siasati soal itu, misal sebutkan rukun wudhu, seperti itu kan anak kecil saja bisa kan liat aja langsung ketemu maka soal yang ditanyakan ketika tugasnya dikerjakan di rumah maka soalnya bentuk analisis. Sebagai contoh misalnya, ‘peserta didik komparasikan antara hukum Islam di negara-negara yang menggunakan syariat Islam dengan hukum Islam di Indonesia, khusus mengenai jinayat dan hudud’. Karena ada hukum pembunuhan, hukum miras, larangan miras dan sebagainya. Lalu ketika di negara yang menerapkan syariat Islam itu bagaimana dan di Indonesia bagaimana. Maka siswa akan berusaha mencari dan analisis dari anak itulah yang menjadi penilaian. Karena itu dari hasil pemikiran peserta didik. Karena jika soal nya ‘sebutkan rukun haji’ ya selesai jika mencari di internet bahkan tidak ada perselisihan mengenai rukun haji semuanya sama dan jika tanya siapapun juga paham. Ketika soal-soal dalam bentuk kognitif seperti itu kan kita dibohongi. Peserta didik sih ada meskipun sedikit ada manfaat ketika membuka internet minimal membaca tetapi tidak signifikan terhadap peningkatan keilmuan. Daya kritis nya akan kurang maka bentuk soalnya lebih banyak pada

¹³⁷ Wawancara dengan pak To'in Asngad selaku waka kesiwaan MA Negeri Purbalingga pada hari Selasa, 30 November 2021

¹³⁸ Wawancara dengan pak Akh. Saghli selaku guru mata pelajaran fiqh di MA Negeri Purbalingga pada hari Kamis, 02 Desember 2021

analisis. Kalo saya si kebetulan mengajar Fiqh dan kalo Fiqh itu saya lebih kepada prakteknya jadi semisal zakat. Zakat itu kan ada definisi saya tidak membahas definisi lalu saya tidak membahas macam-macam zakat. Peserta didik mesti membaca macam-macam zakat tetapi ketika peserta didik diminta untuk menghitung zakat maka ini yang perlu dilatih sebagai contoh zakat komparasi, zakat mal yang memang tidak dicontohkan pada masa Nabi SAW, misal ‘zakat profesi kita bandingkan kita komparasikan dengan zakat mal yang dicontohkan Nabi SAW. Sebenarnya substansinya sama atau tidak?’ kemudian peserta didik memahami ternyata bertani yang cukup cape dengan hasil segitu saja bayar zakat orang yang hanya duduk di kursi di ruangan sejuk penghasilannya berjuta-juta kok tidak ada zakatnya. Kemudian berfikir, ulama mengeluarkan atau berijtihad seperti itu memang realistis dan bisa diterima menurut akal sehat. Karena Nabi SAW tidak memberikan contoh kan karena belum ada. Tapi tidak keluar dari pakem atau tidak keluar dari yang dicontohkan Nabi SAW.”

Cara guru untuk memperbaiki atau mencari solusi terhadap sikap kejujuran peserta didik yang sangat berkurang karena dampak negatif literasi digital yaitu dengan memberikan hadiah atau *reward* kepada peserta didik yang bersikap jujur. Seperti apapun hasilnya jika peserta didik jujur maka itu merupakan poin tersendiri. Kejujuran merupakan karakter dan merupakan suatu kunci keberhasilan suatu negara. Contohnya, saat penulisan karya ilmiah maka peserta didik tidak diperbolehkan untuk membuang sumber referensi. Sehingga peserta didik tidak boleh menganggap karya orang lain sebagai karya pribadi.¹³⁹

Kemampuan peserta didik dalam menggunakan internet atau literasi digital dapat mempengaruhi psikologis peserta didik. Sebab peserta didik kurang memiliki literasi. Maka solusi terbaik adalah dengan melakukan pendampingan. Peserta didik tidak bisa dilepas secara 100% untuk mencari materi di internet. Apalagi saat ini banyak beredar video yang di potong-potong lalu di gabungkan menjadi satu. Ketika lemah referensi maka akan percaya saja. Maka solusi terbaik dengan kondisi saat ini adalah adanya pendampingan. Jadi, guru harus menjadi tumpuan. Contohnya, ketika ada

¹³⁹ Wawancara dengan pak Akh. Saghli selaku guru mata pelajaran fiqh di MA Negeri Purbalingga pada hari Kamis, 02 Desember 2021

persoalan apapun itu harus tanya terlebih dahulu kepada guru. Jangan memberikan suatu komentar terlebih dahulu. Ketika menemukan suatu hal yang baru maka harus bertanya kepada guru terlebih dahulu. Lalu setelah itu tanggapan guru itu bagaimana. Solusi kedua yaitu, ketika menemukan suatu persoalan jangan memberikan suatu respon apapun sebelum ada klarifikasi atau menanyakan kepada orang yang kompeten. Dalam hal ini bisa kyai, jika kaitannya dengan agama atau dengan guru. Mengingat ini berada dilembaga formal maka guru lebih bisa di pertanggung jawabkan. Karena seorang guru tidak mungkin menyampaikan hoax atau berita bohong. Solusi yang ketiga yaitu, membatasi peserta didik dalam menggunakan internet. Karena didalam internet semua orang bisa berpendapat. Sehingga ditakutkan peserta didik dapat mengambil kesimpulan yang salah ketika mencari sebuah materi di internet. Contohnya, boleh atau tidak seorang wanita menjadi seorang pemimpin. Maka peserta didik tugasnya adalah mencari bukan menyimpulkan. Ketika peserta didik sudah mencari referensinya kemudian peserta didik berusaha mengkorelasikan antara satu pendapat dengan pendapat yang lain. Kemudian dikomunikasikan dengan guru. Karena usia peserta didik berbeda dengan usia dewasa. Dimana usia dewasa mungkin sudah memiliki referensi atau sudah memiliki literasi yang sudah bagus karena banyak membaca dan acuan. Sehingga ketika ada sesuatu yang menyimpang bisa mengetahuinya.¹⁴⁰

Apabila dampak negatif literasi digital masih dapat dirasakan oleh peserta didik meskipun pembelajaran *online* sudah tidak dilakukan adalah dengan optimalisasi perpustakaan sekolah. Jadi, perpustakaan sekolah sebagai suatu media pembelajaran atau sumber yang utama sehingga literasi yang bersumber dari internet atau media sosial digunakan sebagai pembanding atau tambahan saja. Tetapi harus terdapat satu referensi utama dalam pembelajaran yang diambil dari buku. Jadi optimalisasi pemanfaatan perpustakaan sekolah menjadi perhatian secara perlahan. Karena ini membutuhkan proses yang cukup lama karena tidak mungkin dapat diselesaikan dalam hitungan bulan

¹⁴⁰ Wawancara dengan pak Akh. Saghli selaku guru mata pelajaran fiqh di MA Negeri Purbalingga pada hari Kamis, 02 Desember 2021

namun bisa sampai tahunan untuk mengembalikan kecanduan peserta didik terhadap penggunaan internet selama pembelajaran. Karena internet dapat digunakan dengan mudah dan peserta didik hanya perlu *copy paste*. Peserta didik boleh menggunakan referensi dari internet tetapi sebagai tambahan dan melengkapi. Tetapi harus terdapat atau wajib menggunakan referensi dalam bentuk buku. Solusi yang kedua yaitu pemberian tugas sekolah jangan terlalu banyak yang memanfaatkan internet. Misalnya bisa dari buku.¹⁴¹

Cara yang guru lakukan untuk meningkatkan upaya menghindarkan dampak negatif literasi digital bagi peserta didik yaitu mewajibkan peserta didik untuk membuat tugas yang bersumber dari buku bukan dari internet. Yang kedua, mewajibkan anak untuk minimal membaca satu judul buku dalam waktu yang sudah ditentukan kemudian memberikan satu tanggapan terhadap buku tersebut. Dengan peserta didik membaca maka secara tidak langsung akan belajar. Yang ketiga, hindari mengutip pendapat yang sumbernya tidak jelas. Jadi, peserta didik harus selektif dalam memilih artikel atau blog yang terdapat di internet. Tidak asal mengutip namun harus melihat siapa yang menerbitkan artikel tersebut.¹⁴²

Pembelajaran Fiqh dapat dikatakan sebagai filter yang dapat diterapkan kepada generasi muda saat ini. Karena didalamnya terdapat nilai-nilai kebenaran tentang halal dan haram, baik dan buruk. Yang menjadi persoalan, pembelajaran Fiqh bukan hanya teoritis dan kognitif namun harus sampai kepada ranah afektif. Ketika peserta didik bisa mempraktekan tetapi tidak sampai ke ranah afektif dimana peserta didik belum bisa merenungkan mana perbuatan baik sehingga dapat dilakukan dan perbuatan buruk sehingga tidak dapat dilakukan. Maka pembelajaran yang didapatkan hanya berupa pengetahuan. Jadi, pembelajaran Fiqh bisa menjadi solusi untuk dampak negatif literasi digital apabila pembelajaran Fiqh tersebut bisa sampai kepada tingkatan afektif atau nilai ke hati. Contoh, peserta didik mempelajari tentang

¹⁴¹ Wawancara dengan pak Akh. Saghli selaku guru mata pelajaran fiqh di MA Negeri Purbalingga pada hari Kamis, 02 Desember 2021

¹⁴² Wawancara dengan pak Akh. Saghli selaku guru mata pelajaran fiqh di MA Negeri Purbalingga pada hari Kamis, 02 Desember 2021

larangan zina. Larangan zina itu bukan hanya peserta didik mengetahui bahwa zina itu haram tetapi masuk ke hati. Sehingga ketika sesuatu yang mendekati perbuatan zina maka peserta didik akan meninggalkannya. Mulai dari gambar, tayangan, atau apapun. Jadi pembelajaran Fiqh merupakan pembelajaran yang tidak bisa lepas sampai kapanpun dari semua jenjang. Bahkan usia emas anak dari 1 tahun sampai dengan 5 tahun jangan sampai lepas dari nilai-nilai agama.¹⁴³

C. Analisis Data

1. Dampak Negatif Literasi Digital dalam Pembelajaran Fiqh di Era Pandemi Covid-19 di MA Negeri Purbalingga

Pembelajaran Fiqh secara *online* yang dilaksanakan selama pandemi covid-19 di MA Negeri Purbalingga menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar *online*.¹⁴⁴ Sehingga mengharuskan peserta didik MA Negeri Purbalingga agar dapat dengan baik menggunakan media pembelajaran dan sumber pembelajaran tersebut. Kemampuan menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar *online* disebut literasi digital.

Berdasarkan hasil penelitian, dampak negatif literasi digital dalam pembelajaran Fiqh di era pandemi covid 19 di MA Negeri Purbalingga yang pertama adalah peserta didik dapat salah penafsiran atau pemahaman ketika melakukan pencarian di internet atau *browsing* mengenai materi pelajaran Fiqh. Karena ketika *browsing* bisa saja muncul pendapat yang bertentangan dengan akidah Islam dan hukum Islam Ahlussunnah wal Jama'ah dan peserta didik bisa menemukan yang tidak sesuai lalu kemudian menjadi inspirasi peserta didik dan tersimpan secara baik di otak peserta didik kemudian akan muncul dikemudian hari. Karena guru tidak bisa mengklarifikasi secara utuh dan memberikan kesimpulan dalam artian penegasan selama pembelajaran *online*. Apalagi mata pelajaran Fiqh

¹⁴³ Wawancara dengan pak Akh. Saghli selaku guru mata pelajaran fiqh di MA Negeri Purbalingga pada hari Kamis, 02 Desember 2021

¹⁴⁴ Wawancara dengan pak Akh. Saghli selaku guru mata pelajaran fiqh di MA Negeri Purbalingga pada hari Kamis, 02 Desember 2021

merupakan hukum Islam, jadi ketika peserta didik salah *browsing* kemudian salah mengambil sumber maka menjadi hal yang fatal.¹⁴⁵

Sedangkan yang kedua dilihat dari sisi penilaian hasil belajar dan penilaian sikap yaitu penilaian yang didapatkan belum maksimal. Dan akan maksimal jika dilakukan dengan pertemuan tatap muka.¹⁴⁶

Dampak negatif literasi digital yang ketiga adalah ketergantungan. Jadi peserta didik selalu mengandalkan internet. Sehingga menyebabkan kecanduan atau ketergantungan peserta didik terhadap penggunaan internet selama pembelajaran. Karena internet dapat digunakan dengan mudah dan peserta didik hanya perlu *copy paste*.¹⁴⁷

Keempat yaitu peserta didik menjadi anak yang malas. Peserta didik malas membuka buku saat mengerjakan tugas sekolah atau PR, meskipun peserta didik sudah diberikan sumber belajar dari sekolah berupa LKS, *e-book* dan buku pinjaman perpustakaan. Peserta didik lebih memilih membuka internet karena dengan mencari jawaban di internet maka akan lebih cepat. Namun, seperti yang sudah dikatakan sebelumnya bahwa meskipun mencari jawaban di internet dapat di akses dengan cepat tetapi jawaban yang didapatkan belum tentu benar.¹⁴⁸

Kelima, peserta didik lebih sering bermain *handphone* dibandingkan belajar. Dampak negatif literasi digital ini juga cukup berdampak pada pembelajaran tatap muka yaitu peserta didik bermain *handphone* ketika jam kosong atau tidak ada guru yang mengajar.¹⁴⁹

¹⁴⁵ Wawancara dengan pak Akh. Saghli selaku guru mata pelajaran fiqh di MA Negeri Purbalingga pada hari Kamis, 02 Desember 2021

¹⁴⁶ Wawancara dengan pak To'in Asngad selaku waka kesiwaan MA Negeri Purbalingga pada hari Selasa, 30 November 2021

¹⁴⁷ Wawancara dengan pak Akh. Saghli selaku guru mata pelajaran fiqh di MA Negeri Purbalingga pada hari Kamis, 02 Desember 2021

¹⁴⁸ Wawancara dengan Hanifah Nur Isnaeni selaku peserta didik kelas 11 IPA 2 MA Negeri Purbalingga pada hari Rabu, 08 Desember 2021

¹⁴⁹ Wawancara dengan Hanifah Nur Isnaeni selaku peserta didik kelas 11 IPA 2 MA Negeri Purbalingga pada hari Rabu, 08 Desember 2021

Dan keenam, peserta didik menjadi lupa waktu saat bermain *handphone*. Sehingga peserta didik tidak sadar jika sudah meninggalkan hal-hal yang seharusnya dilakukan, seperti sholat dan makan.¹⁵⁰

Kemampuan literasi digital peserta didik juga dapat berdampak negatif pada psikologi peserta didik. Kurangnya literasi dan referensi yang dimiliki peserta didik juga dapat mempengaruhi psikologis. Maka dibutuhkan pendampingan baik oleh guru ataupun orang-orang disekitar peserta didik. Selain itu peserta didik harus mengkonfirmasi hal-hal baru yang ditemukannya kepada guru atau orang-orang yang ahli dalam hal tersebut. Dan membatasi peserta didik dalam menggunakan internet.¹⁵¹

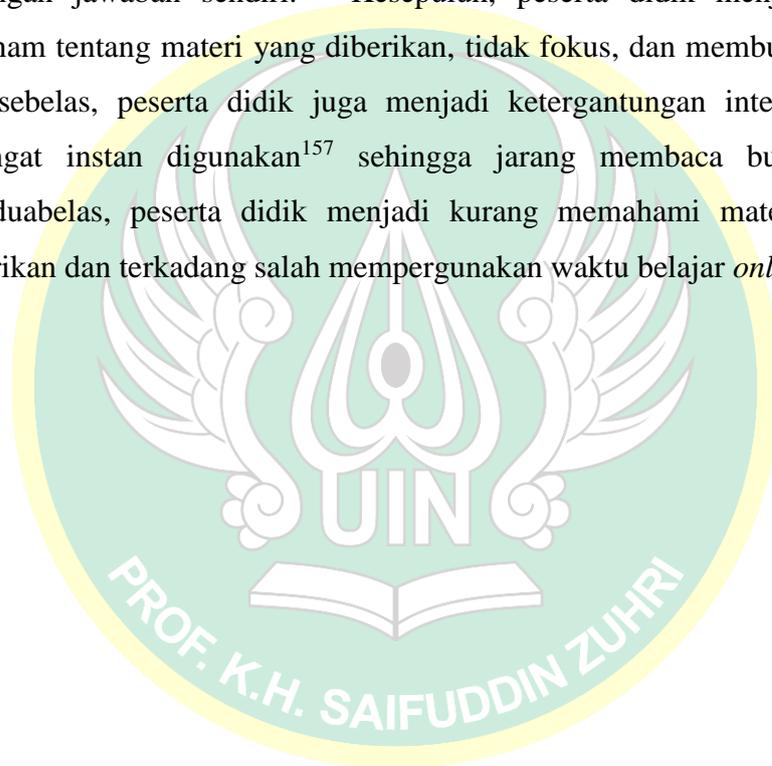
Selain dampak negatif literasi digital dalam pembelajaran Fiqh di era pandemi covid-19 di MA Negeri Purbalingga saja yang peneliti temukan. Namun, peneliti juga menemukan dampak negatif belajar *online* dengan kemampuan literasi digital yang peserta didik miliki yaitu pertama, peserta didik diharuskan menggunakan *smartphone* saat pembelajaran *online* sehingga menyebabkan mata sakit. Apalagi peserta didik yang memiliki mata minus sehingga belajar secara *online* dapat membuat mata minus peserta didik menjadi bertambah. Kedua, belajar secara *online* menyebabkan peserta didik bingung. Karena di internet terlalu banyak referensi sehingga informasi yang didapatkan terlalu banyak dan tidak mengetahui apakah informasi yang didapatkan benar atau tidak. Sedangkan jika dari guru maka materi yang didapatkan sudah pasti dan tidak membuat bingung.¹⁵² Ketiga, belajar secara *online* juga menyebabkan peserta didik lebih sering bermain *handphone* daripada belajar. Keempat, peserta didik menjadi kurang berkomunikasi dengan keluarga karena terlalu sering bermain *handphone*. Kelima, pengetahuan yang dimiliki peserta didik juga berkurang karena peserta didik sulit

¹⁵⁰ Wawancara dengan Agustina selaku peserta didik kelas 11 IPA 2 MA Negeri Purbalingga pada hari Kamis, 16 Desember 2021

¹⁵¹ Wawancara dengan pak Akh. Saghli selaku guru mata pelajaran fiqh di MA Negeri Purbalingga pada hari Kamis, 02 Desember 2021

¹⁵² Wawancara dengan Hanifah Nur Isnaeni selaku peserta didik kelas 11 IPA 2 MA Negeri Purbalingga pada hari Rabu, 08 Desember 2021

paham saat pembelajaran. Keenam, peserta didik juga menjadi penggemar drama korea. Dan suka membuka aplikasi-aplikasi yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran.¹⁵³ Ketujuh, peserta didik menjadi ketergantungan mencari jawaban di internet seperti *google*, *brainly*, dan lain sebagainya. Kedelapan, peserta didik juga menghabiskan waktu yang lama berada didepan *handphone* atau laptop dan menjadi anak yang malas.¹⁵⁴ Kesembilan, pemahaman peserta didik juga menjadi kurang. Lalu ketergantungan mencari di internet menjadikan peserta didik ragu dengan jawaban sendiri.¹⁵⁵ Kesepuluh, peserta didik menjadi kurang paham tentang materi yang diberikan, tidak fokus, dan membuat jenuh.¹⁵⁶ Kesebelas, peserta didik juga menjadi ketergantungan internet karena sangat instan digunakan¹⁵⁷ sehingga jarang membaca buku.¹⁵⁸ Dan keduabelas, peserta didik menjadi kurang memahami materi yang di berikan dan terkadang salah mempergunakan waktu belajar *online*.¹⁵⁹



¹⁵³ Wawancara dengan Wilda Rizky selaku peserta didik kelas 11 IPA 2 MA Negeri Purbalingga pada hari Kamis, 16 Desember 2021

¹⁵⁴ Wawancara dengan Syifa Tsani selaku peserta didik kelas 11 IPA 2 MA Negeri Purbalingga pada hari Kamis, 16 Desember 2021

¹⁵⁵ Wawancara dengan Rofilah Sani selaku peserta didik kelas 11 IPA 2 MA Negeri Purbalingga pada hari Kamis, 16 Desember 2021

¹⁵⁶ Wawancara dengan Bunga selaku peserta didik kelas 11 IPA 2 MA Negeri Purbalingga pada hari Kamis, 16 Desember 2021

¹⁵⁷ Wawancara dengan Agustina selaku peserta didik kelas 11 IPA 2 MA Negeri Purbalingga pada hari Kamis, 16 Desember 2021

¹⁵⁸ Wawancara dengan Inaba selaku peserta didik kelas 11 IPA 2 MA Negeri Purbalingga pada hari Kamis, 16 Desember 2021

¹⁵⁹ Wawancara dengan Kamilla Havadza selaku peserta didik kelas 11 IPA 2 MA Negeri Purbalingga pada hari Kamis, 16 Desember 2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa dampak negatif literasi digital dalam pembelajaran Fiqh di era pandemi covid 19 di MA Negeri Purbalingga terdapat enam dampak negatif.

Enam dampak negatif literasi digital dalam pembelajaran Fiqh di era pandemi covid 19 di MA Negeri Purbalingga yaitu pertama, peserta didik menjadi salah pemahaman karena sumber belajar di internet yang tidak akurat dan karena memang sangat berbahaya apabila belajar agama khususnya fikih dari internet. Contohnya ketika membahas masalah shalat dan terjadi *ikhtilaf* mengenai pembacaan surat al-Fatihah yang menggunakan basmallah dan tidak menggunakan basmallah. Umat Islam di Indonesia yang menggunakan empat madzhab sepakat mengatakan bahwa *basmallah* termasuk didalam surat al-Fatihah tetapi di kelompok lain yang cukup kuat dan aktif di media sosial dalam internet mengatakan bahwa *basmallah* tidak termasuk al-Fatihah, maka ketika membaca al-Fatihah langsung *Alhamdulillah Rabbil 'Aalamiin*. Jika persoalanjahr atau tidak maka dapat diterima tetapi apabila sudah tidak membaca *basmallah* berarti sama saja dengan tidak membaca al-Fatihah. Dan menyebabkan shalat menjadi tidak sah. Kedua, penilaian hasil belajar dan penilaian sikap peserta didik yang didapatkan belum maksimal. Contohnya banyak peserta didik yang telat mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Karena ketika peserta didik mengerjakan tugas lebih awal artinya mereka memang bersungguh-sungguh, sedangkan ketika peserta didik terlambat mengerjakan tugas atau mengabaikan artinya karakter mereka kurang baik dalam pembelajaran. Ketiga, peserta didik menjadi ketergantungan dengan selalu mengandalkan internet. Contohnya peserta didik selalu menggunakan internet baik saat mengerjakan tugas ataupun bukan. Keempat, peserta didik menjadi anak yang malas membuka dan membaca buku yang sudah diberikan sekolah seperti LKS, *e-book* dan buku pinjaman perpustakaan saat

mengerjakan tugas sekolah atau PR dan memilih mencari jawaban di internet yang praktis. Contohnya saat mencari jawaban ketika mengerjakan tugas sekolah atau PR, peserta didik tidak mau mencari di buku atau *e-book* yang sudah diberikan oleh sekolah dan lebih memilih membuka internet karena dengan mencari jawaban di internet maka akan lebih cepat mendapatkan jawabannya. Kelima, peserta didik lebih sering bermain *handphone* dibandingkan belajar. Karena peserta didik dapat mengakses dan menggunakan internet di *handphone* dengan mudah maka peserta didik menjadi lebih sering bermain *handphone*. Namun, hal ini juga cukup berdampak pada pembelajaran tatap muka karena peserta didik sering bermain *handphone* ketika jam kosong atau tidak ada guru yang mengajar dibandingkan bersosialisasi dengan teman sekelas. Dan keemban, peserta didik menjadi lupa waktu saat bermain *handphone* sehingga meninggalkan hal-hal yang seharusnya dilakukan seperti sholat dan makan. Contohnya peserta didik bermain game di *handphone* akan berusaha agar dapat memenangkan permainan yang dimainkan sehingga dapat menyebabkan peserta didik melupakan makan, minum dan juga shalat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis ingin memberikan beberapa saran bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini dalam mencari perbaikan ini di masa depan. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru Fiqh MA Negeri Purbalingga hendaknya semakin memaksimalkan pembelajaran fiqh yang dilakukan secara *offline*. Karena hasil dari pembelajaran *online* kurang memuaskan apalagi jika dilihat dari sisi dampak negatif literasi digital peserta didik.
2. Peserta didik MA Negeri Purbalingga hendaknya menggunakan sumber pembelajaran Fiqh yang sudah diberikan oleh sekolah agar tidak terjadi kesalahpahaman akibat sumber belajar yang didapatkan dari internet tidak akurat.

3. Peserta didik MA Negeri Purbalingga hendaknya lebih rajin membaca buku dan mengurangi ketergantungan menggunakan *handphone* saat belajar.
4. Untuk peneliti yang kelak akan mengkaji tentang literasi digital sebaiknya mencantumkan solusi untuk dampak negatif literasi digital dan mengkaji lebih dalam lagi mengenai dampak negatif literasi digital.



DAFTAR PUSTAKA

- A Pribadi, Benny. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Abidin, Zaenal. "Prinsip-Prinsip Pembelajaran", *Kurikulum dan Pembelajaran*, ed. Toto Ruhimat, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, Cet. Ke-2.
- Adawi, Rabiah. 2008. Pembelajaran Berbasis E-Learning. *Jurnal Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan*.
- Ahmadi dan Hermawan. 2013. *E-Business & E-Commerce*. Yogyakarta: Andi.
- Anggeraini, Y., Abdurrachman, F., Mujiyanto, J & Bharati, D.A.L 2019. *Literasi Digital : Dampak Dan Tantangan Dalam Pembelajaran Bahasa*. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arifin, Zaenal. 2011. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma baru*. Bandung: Rosdakarya.
- Arifin, Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Asnawi, Noordin. 2018. Pengukuran Usability Aplikasi Google Classroom Sebagai Elearning Menggunakan USE Questionnaire. *Journal of Computer, information system, & technology management*. Vol. 1(2). 17-18.
- Banyumurti, Indriyatno dkk. 2018. *Mengaplikasikan Penggunaan Internet Sehat dan Cerdas di Sekolah*. Jakarta: Perkumpulan Mitra TIK Indonesia.
- Belawati, Tian. 2020. *Pembelajaran Online*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Berta Dinata, Karsoni. 2021. “Literasi Digital dalam Pembelajaran Daring”, *Jurnal Ekspone*, Vol. 11 No. 1.
- Creswell, John W. 2013. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Edisi Ketiga). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cristo, Waralah. 2008. *Pengertian Tentang Dampak*. Jakarta: Alfabeta.
- Direktorat Sekolah Dasar. 2022. “Literasi Digital Bagi Tenaga Pendidik dan Anak Didik di Era Digital”, <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/literasi-digital-bagi-tenaga-pendidik-dan-anak-didik-di-era-digital>, diakses 5 Januari 2022 pukul 11.44.
- Efendy, Nursalam Ferry. 2008. *Pendidikan Dalam Keperawatan*,. Jakarta: Salemba Medika.
- Haenlin, Michael. 2010. *Users of the world! The challenges and opportunities of Sosial Media*. *Business Horizons*.
- Hafsah. 2016. *Pembelajaran Fiqh*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Hajaroh, Mami. 2011. *Paradigma, Pendekatan, dan Metode Penelitian Fenomenologi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hamalik, Omar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Harisudin, Noor. 2019. *Pengantar Ilmu Fiqh*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Herutomo, Agung. 2010. *Conquering Web 2.0*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Jubilee Enterprise. 2010. *Panduan Memilih Koneksi Internet untuk Pemula*. Jakarta: PT Elex media Komputindo.
- Kemendikbud, Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid19.
- Kemendikbud. 2022. “Dampak Negatif Satu Tahun PJJ, Dorongan Pembelajaran Tatap Muka Menguat”, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/04/dampak-negatif-satu-tahun-pjj-dorongan-pembelajaran-tatap-muka-menguat>, diakses 5 Januari 2022 pukul 12.20.
- Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah.
- Lestari, Fatma dkk. 2020. *Pengalaman Indonesia dalam Menangani Wabah Covid-19*. Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- Maddern, Sophie. 2013. *Types of digital literacy*, diakses dari <https://prezi.com/ta5epp1pfewk/types-of-digital-literacy/>, pada tanggal 9 November 2021, pukul 10.57.
- Mardalis. 2008. *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh (Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi)*. Bandung: Alfabeta.

- Nareza, Meva. 2022. "Waspada Dampak Negatif Sekolah Online pada Anak", <https://www.alodokter.com/waspada-dampak-negatif-sekolah-online-pada-anak>, diakses 5 Januari 2022 pukul 13.05.
- Nasrullah, Rullie dkk. 2017. *Literasi Digital*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nasrullah, Rullie. 2021. *Media Sosial: Prespektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2011. *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nugroho, Rafif Aditya. 2021. "Pengaruh Penggunaan Brainly Terhadap Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Epistema*. Vol. 2, No. 02.
- Pradana, Yudha. 2018. "Atribusi Kewargaan Digital dalam Literasi Digital", *Untirta Civic Education Journal*. Vol. 3, No. 2.
- Pratiwi, Nani dan Nola Pritanova. 2016. "Pengaruh Literasi Digital terhadap Psikologi Anak dan Remaja", *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putri, Vanya Karunia Mulia. 2021. *Literasi Digital: Pengertian, Prinsip, Manfaat, Tantangan dan Contoh*, diakses dari <https://www.kompas.com>, pada tanggal 8 November 2021, pukul 8.52.
- Rachman, Fathor. 2018. "Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran", *Jurnal Al-Wijdan*, Vol. III, No. 2.
- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- Sandy, Aisyah Trees dkk. 2020. *Di Balik Wabah Covid - 19 Sumbangan Pemikiran dan Perspektif Akademisi*. Tanah Laut: Politala Press.
- Sanusi. 2015. "Konsep Pembelajaran Fiqh dalam Prespektif Kesehatan Reproduksi", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 2.
- Siregar, Evelin dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Smaldino dkk. 2011. *Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. Terj. Alih Bahasa: Arif Rahman. Jakarta: KENCANA.
- Soekanto, Soerjono. 1999. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UI- Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno dan Retnoningsih. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Suryani, Rani. 2017. "Fungsi Whatsapp Grup Shalehah Cabang Bandar Lampung sebagai Pengembangan Media Dakwah dalam Membentuk Akhlakul Kharimah" Skripsi. Lampung: IAIN Raden Intan.
- Syaripudin, Acep dkk. 2017. *Kerangka Literasi Digital Indonesia*. Indonesia: ICT Watch.
- Tompo, Basman. 2017. *Membuat Aplikasi dan Media Pembelajaran Interatif*. Yogyakarta: Penerbit IGI DIY.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka.

Warsita, Bambang. 2011. *Pendidikan Jarak Jauh : Perancangan, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi Diklat*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Cet. Pertama.

Zulfa, Umi. 2011. *Metode Penelitian Sosial edisi Revisi*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



PANDUAN OBSERVASI, WAWANCARA DAN DOKUMENTASI

A. PANDUAN OBSERVASI

Observasi atau pengamatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yakni melakukan pengamatan tentang pembelajaran fiqh yang dilakukan secara *online* di MA Negeri Purbalingga, meliputi:

1. Mengamati lokasi dan keadaan di sekitar sekolah
 - a. Alamat atau lokasi sekolah serta lingkungan sekitar sekolah
2. Mengamati kegiatan pembelajaran
 - a. Media yang digunakan saat pembelajaran
 - b. Sumber pembelajaran
 - c. Kurikulum pembelajaran
 - d. Penilaian pembelajaran
3. Mengamati kondisi fasilitas yang dimiliki sekolah
 - a. Fasilitas yang menunjang pembelajaran *online* peserta didik

B. PANDUAN WAWANCARA

1. Guru Fiqh MA Negeri Purbalingga.
 - a. Apa saja yang dipersiapkan untuk pembelajaran fiqh secara *online*?
 - b. Solusi untuk dampak negatif yang ditimbulkan dari kemampuan literasi digital peserta didik saat pembelajaran fiqh secara *online*?
 - c. Bagaimana pendapat guru jika kemampuan peserta didik dalam menggunakan internet dapat mempengaruhi psikologis peserta didik?
 - d. Apakah pembelajaran fiqh dapat menjadi solusi untuk dampak negatif literasi digital?
 - e. Bagaimana cara guru memperbaiki atau mencari solusi untuk sikap kejujuran peserta didik yang sangat berkurang karena dampak negatif literasi digital?
 - f. Bagaimana jika dampak negatif literasi digital dapat dirasakan oleh peserta didik meskipun pembelajaran *online* sudah tidak dilakukan?
 - g. Bagaimana cara meningkatkan upaya menghindarkan dampak negatif literasi digital bagi peserta didik?

2. Waka Kesiswaan MA Negeri Purbalingga
 - a. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam menggunakan internet saat belajar *online*? Apakah bagus atau terdapat peserta didik yang merasa kesulitan selama pembelajaran *online* karena tidak bisa menggunakan internet?
 - b. Apakah kemampuan peserta didik dalam literasi digital dapat memberikan dampak negatif dalam pembelajaran fiqh? Dan apa dampak negatifnya?
 - c. Apa dampak negatif pembelajaran fiqh secara *online*?
 - d. Apa solusi untuk dampak negatif yang ditimbulkan dari kemampuan literasi digital peserta didik saat pembelajaran fiqh secara *online*?
 - e. Apa dampak negatif literasi digital dalam pembelajaran fiqh secara *online* dilihat dari sisi penilaian hasil belajar dan penilaian sikap?
3. Peserta didik MA Negeri Purbalingga
 - a. Apakah peserta didik mengetahui tentang definisi literasi digital?
 - b. Apakah peserta didik dapat menggunakan atau mengakses internet? Dan sejak kapan?
 - c. Apakah peserta didik merasakan dampak negatif literasi digital dari kemampuan mengakses internet selama pembelajaran PAI?
 - d. Apa dampak negatif belajar dari internet yang peserta didik dapatkan?

C. PANDUAN DOKUMENTASI

1. Gambaran Umum MA Negeri Purbalingga
 - a. Sejarah MA Negeri Purbalingga
 - b. Visi dan Misi MA Negeri Purbalingga
2. Dampak Negatif Literasi Digital dalam Pembelajaran PAI di era Pandemi Covid-19 di MA Negeri Purbalingga

LEMBAR OBSERVASI

Hari, tanggal : Jum`at, 22 Oktober 2021

Tempat : MA Negeri Purbalingga

Kegiatan :

1. Mengamati lokasi dan keadaan di sekitar sekolah
 - a. Alamat atau lokasi sekolah serta lingkungan sekitar sekolah : MA Negeri Purbalingga beralamat di Jalan Letjend. S. Parman No. 150, Kelurahan Purbalingga Wetan, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah.
2. Mengamati kegiatan pembelajaran
 - a. Media yang digunakan saat pembelajaran : media pembelajaran yang digunakan berupa *e-learning*, aplikasi whatsapp, *e-book* atau buku digital, internet dan *google drive* yang digunakan untuk mengumpulkan tugas.
 - b. Sumber pembelajaran : sumber pembelajaran fiqh secara *online* adalah ringkasan materi atau LKS, *e-book*, buku yang di pinjam dari perpustakaan sekolah atau buku pegangan siswa dan pencarian internet atau *browsing*.
 - c. Kurikulum pembelajaran : menggunakan K13 atau kurikulum 2013 dengan skala prioritas yaitu ada beberapa materi yang memang tidak perlu dijelaskan secara lebih detail tetapi hanya dipilih materi-materi pokok saja.
 - d. Penilaian pembelajaran : pembelajaran fiqh secara *online* menggunakan 2 (dua) bentuk penilaian yaitu penilaian berdasarkan hasil pembelajaran dan penilaian sikap peserta didik. Penilaian hasil belajar dinilai berdasarkan tugas, ulangan harian, PTS dan PAS. Sedangkan penilaian sikap peserta didik dinilai berdasarkan hal-hal yang dilakukan peserta didik sebelum memulai pembelajaran seperti membaca doa, asmaul husna, tadarus, dan respon terhadap tugas yang diberikan oleh guru, dalam artian peserta didik yang mengerjakan tugas lebih cepat akan mendapatkan respon positif dari guru.
3. Mengamati kondisi fasilitas yang dimiliki sekolah
 - a. Fasilitas yang menunjang pembelajaran fiqh secara *online* pesera didik :
fasilitas yang menunjang pembelajaran fiqh secara *online* peserta didik di

MA Negeri Purbalingga yaitu jaringan internet, paket data dan *video* pembelajaran yang terdapat di youtube.



HASIL WAWANCARA

- Narasumber : Akh. Saghli, M. Pd. I.
- Jabatan : Guru Fiqih MA Negeri Purbalingga
- Waktu : Kamis, 02 Desember 2021
- Peneliti : Apa saja yang dipersiapkan untuk pembelajaran fiqh secara *online*?
- Narasumber : Yang pendidik persiapkan adalah video pembelajaran, peta konsep dan kompetensi dasar.
- Peneliti : Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala pembelajaran fiqh secara *online*?
- Narasumber : Solusi untuk mengatasi kendala dan dampak negatif yang ditimbulkan dari pembelajaran fiqh yang dilaksanakan secara *online* selama pandemi covid-19 adalah dengan tidak melakukan kegiatan belajar *online* secara 100%, yang artinya harus ada pertemuan tatap muka meskipun pembelajaran masih dilaksanakan secara *online*.
- Peneliti : Bagaimana pendapat guru jika kemampuan peserta didik dalam menggunakan internet dapat mempengaruhi psikologis peserta didik?
- Narasumber : Hal itu disebabkan karena peserta didik kurang memiliki literasi. Oleh karena itu, hal yang harus dilakukan oleh guru adalah pendampingan. Peserta didik tidak bisa dilepas secara 100% untuk mencari materi di internet. Apalagi saat ini banyak beredar video yang di potong-potong lalu di gabungan menjadi satu. Ketika lemah referensi maka akan percaya saja. Maka solusi terbaik dengan kondisi saat ini adalah adanya pendampingan. Jadi, guru harus menjadi tumpuan. Selain itu, jangan memberikan suatu respon apapun sebelum ada klarifikasi atau menanyakan kepada orang yang kompeten. Dan membatasi peserta didik dalam menggunakan internet.

- Peneliti : Apakah pembelajaran fiqh dapat menjadi solusi untuk dampak negatif literasi digital?
- Narasumber : Pembelajaran fiqh dapat dikatakan sebagai filter yang dapat diterapkan kepada generasi muda saat ini. Karena didalam agama terapat nilai-nilai kebenaran tentang halal dan haram, baik dan buruk. Yang menjadi persoalan, pembelajaran fiqh bukan hanya teoritis dan kognitif namun harus sampai kepada ranah afektif. Ketika peserta didik bisa mempraktekan tetapi tidak sampai ke ranah afektif dimana peserta didik belum bisa merenungkan mana perbuatan baik sehingga dapat dilakukan dan perbuatan buruk sehingga tidak dapat dilakukan. Maka pembelajaran yang didapatkan hanya berupa pengetahuan. Jadi, pembelajaran fiqh bisa menjadi solusi untuk dampak negatif literasi digital apabila pembelajaran fiqh tersebut bisa sampai kepada tingkatan afektif atau nilai ke hati.
- Peneliti : Bagaimana cara guru memperbaiki atau mencari solusi untuk sikap kejujuran peserta didik yang sangat berkurang karena dampak negatif literasi digital?
- Narasumber : Cara guru untuk memperbaiki atau mencari solusi terhadap sikap kejujuran peserta didik yang sangat berkurang karena dampak negatif literasi digital yaitu dengan memberikan hadiah atau *reward* kepada peserta didik yang bersikap jujur. Seperti apapun hasilnya jika peserta didik jujur maka itu merupakan poin tersendiri. Kejujuran merupakan karakter dan merupakan suatu kunci keberhasilan suatu negara.
- Peneliti : Bagaimana jika dampak negatif literasi digital dapat dirasakan oleh peserta didik meskipun pembelajaran *online* sudah tidak dilakukan?
- Narasumber : Dengan optimalisasi perpustakaan sekolah. Jadi, perpustakaan sekolah sebagai suatu media pembelajaran atau sumber yang utama sehingga literasi yang bersumber dari internet atau media

sosial digunakan sebagai pembanding atau tambahan saja. Tetapi harus terdapat satu referensi utama dalam pembelajaran yang diambil dari buku. Jadi optimalisasi pemanfaatan perpustakaan sekolah menjadi perhatian secara perlahan. Karena ini membutuhkan proses yang cukup lama karena tidak mungkin dapat diselesaikan dalam hitungan bulan namun bisa sampai tahunan untuk mengembalikan kecanduan peserta didik terhadap penggunaan internet selama pembelajaran. Karena internet dapat digunakan dengan mudah dan peserta didik hanya perlu *copy paste*. Peserta didik boleh menggunakan referensi dari internet tetapi sebagai tambahan dan melengkapi. Tetapi harus terdapat atau wajib menggunakan referensi dalam bentuk buku. Solusi yang kedua yaitu pemberian tugas sekolah jangan terlalu banyak yang memanfaatkan internet. Misalnya bisa dari buku.

Peneliti : Bagaimana cara meningkatkan upaya menghindarkan dampak negatif literasi digital bagi peserta didik?

Narasumber : Cara yang guru lakukan untuk meningkatkan upaya menghindarkan dampak negatif literasi digital bagi siswa yaitu mewajibkan peserta didik untuk membuat tugas yang bersumber dari buku bukan dari internet. Yang kedua, mewajibkan anak untuk minimal membaca satu judul buku dalam waktu yang sudah ditentukan kemudian memberikan satu tanggapan terhadap buku tersebut. Dengan peserta didik membaca maka secara tidak langsung akan belajar. Yang ketiga, hindari mengutip pendapat yang sumbernya tidak jelas. Jadi, peserta didik harus selektif dalam memilih artikel atau blog yang terdapat di internet. Tidak asal mengutip namun harus melihat siapa yang menerbitkan artikel tersebut.

HASIL WAWANCARA

- Narasumber : To'in Asngad, S. Ag
- Jabatan : Waka Kesiswaan MA Negeri Purbalingga
- Waktu : Selasa, 30 November 2021
- Peneliti : Menurut guru, bagaimana kemampuan peserta didik dalam menggunakan internet saat belajar *online*? Apakah bagus atau terdapat peserta didik yang merasa kesulitan selama pembelajaran *online* karena tidak bisa menggunakan internet?
- Narasumber : Kemampuan literasi digital peserta didik di MA Negeri Purbalingga tidak dapat diketahui secara spesifik oleh guru apakah peserta didik memiliki literasi digital yang baik atau tidak. Karena guru tidak bertemu langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran
- Peneliti : Menurut guru apakah kemampuan peserta didik dalam literasi digital dapat memberikan dampak negatif dalam pembelajaran fiqh? dan apa dampaknya?
- Narasumber : Kemampuan literasi digital peserta didik diperkirakan dimanfaatkan secara kurang maksimal. Karena peserta didik tidak sepenuhnya menggunakan kemampuan literasi digital untuk belajar.
- Peneliti : Menurut guru apa dampak negatif pembelajaran fiqh secara *online*?
- Narasumber : Banyak peserta didik ketika mengikuti PTM terbatas atau Pertemuan Tatap Muka yang ketika guru belum masuk bukannya lapor jika guru belum masuk kelas tetapi langsung bermain game.
- Peneliti : Solusi untuk dampak negatif yang ditimbulkan dari kemampuan literasi digital peserta didik saat pembelajaran fiqh secara *online*?
- Narasumber : Solusi untuk dampak negatif yang ditimbulkan dari literasi digital dalam pembelajaran fiqh secara *online* yaitu peserta didik harus melakukan pertemuan tatap muka dengan guru. Meskipun

pertemuan tatap muka belum dilaksanakan secara 100% namun agar dampak negatif literasi digital dapat diatasi maka tetap harus ada pertemuan tatap muka. Yang terpenting adalah peserta didik harus mengenal guru yang mengajar mereka.

Peneliti : Dampak negatif literasi digital dalam pembelajaran fiqh secara *online* dilihat dari sisi penilaian hasil belajar dan penilaian sikap?

Narasumber : Apabila dilihat dari sisi penilaian hasil belajar dan penilaian sikap maka dampak negatif literasi digital dalam pembelajaran fiqh secara *online* yaitu penilaian yang didapatkan belum maksimal. Dan akan maksimal jika dilakukan dengan pertemuan tatap muka.



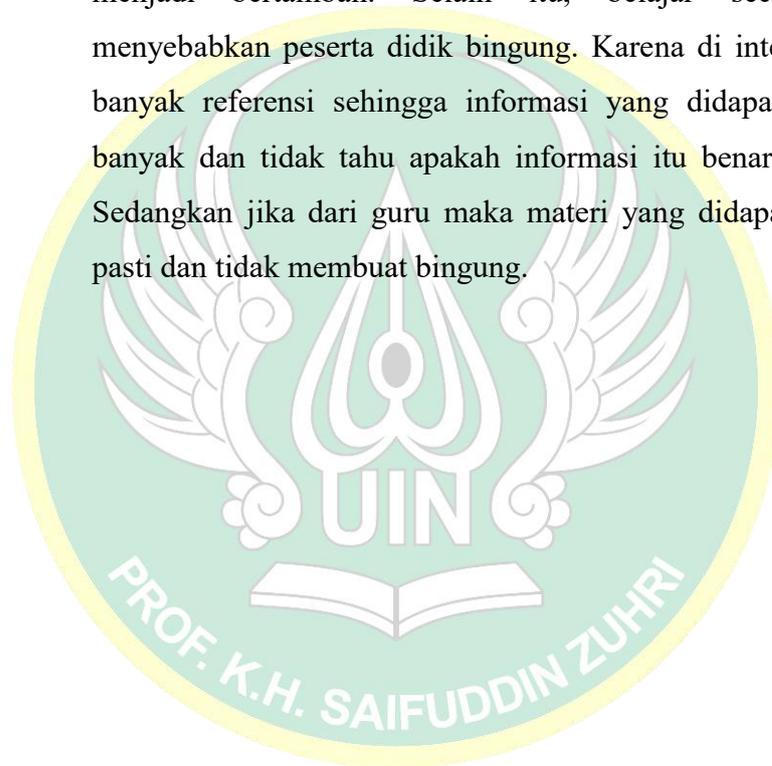
HASIL WAWANCARA

- Narasumber : Hanifah Nur Isnaeni
- Jabatan : Peserta didik MA Negeri Purbalingga
- Waktu : Rabu, 08 Desember 2021
- Peneliti : Apakah peserta didik mengetahui tentang definisi literasi digital?
- Narasumber : Tidak mengetahui.
- Peneliti : Apakah peserta didik dapat menggunakan atau mengakses internet? Dan sejak kapan?
- Narasumber : Dapat menggunakan dan mengakses internet sebelum adanya pandemi covid-19 atau sebelum pembelajaran *online* dilaksanakan.
- Peneliti : Apakah peserta didik merasakan dampak negatif literasi digital dari kemampuan mengakses internet selama pembelajaran fiqh?
- Narasumber : Dampak negatif yang peserta didik rasakan yaitu tidak semua jawaban yang diberikan oleh internet itu benar. Oleh karena itu, ketika peserta didik mengerjakan tugas sekolah atau PR terkadang mendapatkan nilai yang jelek karena jawaban yang ditulis salah. Dampak negatif lainnya yaitu peserta didik menjadi anak yang malas. Peserta didik malas membuka buku saat mengerjakan tugas sekolah atau PR, meskipun peserta didik sudah diberikan sumber belajar dari sekolah berupa LKS, *e-book* dan buku pinjaman perpustakaan. Peserta didik lebih memilih membuka internet karena dengan mencari jawaban di internet maka akan lebih cepat. Namun, seperti yang sudah dikatakan sebelumnya bahwa meskipun mencari jawaban di internet dapat di akses dengan cepat tetapi jawaban yang didapatkan belum tentu benar. Dampak negatif yang ketiga yaitu peserta didik lebih sering bermain *handphone* dibandingkan belajar dan juga terkadang bermain game di *handphone*. Dampak negatif literasi digital ini juga cukup berdampak pada pembelajaran tatap muka

yaitu peserta didik bermain *handphone* ketika jam kosong atau tidak ada guru yang mengajar.

Peneliti : Apa dampak negatif belajar dari internet yang peserta didik dapatkan?

Narasumber : Dampak negatif belajar secara *online* atau belajar dari internet yang peserta didik rasakan yaitu membuat mata menjadi sakit apalagi peserta didik memang memiliki mata minus sehingga belajar secara *online* dapat membuat mata minus peserta didik menjadi bertambah. Selain itu, belajar secara *online* menyebabkan peserta didik bingung. Karena di internet terlalu banyak referensi sehingga informasi yang didapatkan terlalu banyak dan tidak tahu apakah informasi itu benar atau tidak. Sedangkan jika dari guru maka materi yang didapatkan sudah pasti dan tidak membuat bingung.



HASIL WAWANCARA

- Narasumber : Syifa Tsani
- Jabatan : Peserta didik MA Negeri Purbalingga
- Waktu : Kamis, 16 Desember 2021
- Peneliti : Apakah peserta didik mengetahui tentang definisi literasi digital?
- Narasumber : Ya mengetahui
- Peneliti : Apakah peserta didik dapat menggunakan atau mengakses internet? Dan sejak kapan?
- Narasumber : Dapat menggunakan internet sejak 2015
- Peneliti : Apakah peserta didik merasakan dampak negatif literasi digital dari kemampuan mengakses internet selama pembelajaran fiqh?
- Narasumber : Ya dapat merasakan dampak negatif literasi digital.
- Peneliti : Apa dampak negatif belajar dari internet yang peserta didik dapatkan?
- Narasumber : Peserta didik menjadi ketergantungan mencari jawaban di internet seperti google, brainly, dan lain sebagainya. Lalu peserta didik juga menghabiskan waktu yang lama berada didepan handphone atau laptop dan menjadi anak yang malas.

HASIL WAWANCARA

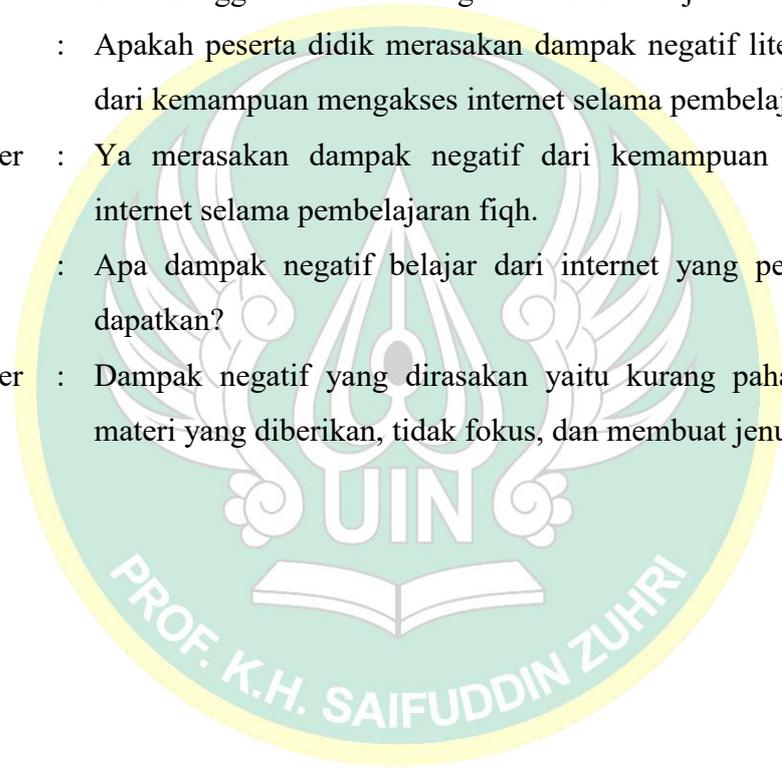
- Narasumber : Wilda Rizky Mutmainah
- Jabatan : Peserta didik MA Negeri Purbalingga
- Waktu : Kamis, 16 Desember 2021
- Peneliti : Apakah peserta didik mengetahui tentang definisi literasi digital?
- Narasumber : Tidak mengetahui.
- Peneliti : Apakah peserta didik dapat menggunakan atau mengakses internet? Dan sejak kapan?
- Narasumber : Mampu menggunakan dan mengakses internet sejak pandemi covid-19.
- Peneliti : Apakah peserta didik merasakan dampak negatif literasi digital dari kemampuan mengakses internet selama pembelajaran fiqh?
- Narasumber : Ya merasakan
- Peneliti : Apa dampak negatif belajar dari internet yang peserta didik dapatkan?
- Narasumber : Belajar secara *online* juga menyebabkan peserta didik lebih sering bermain handphone daripada belajar. Lalu peserta didik menjadi kurang berkomunikasi dengan keluarga karena terlalu sering bermain handphone. Selain itu, pengetahuan yang dimiliki peserta didik juga berkurang karena peserta didik sulit paham saat pembelajaran. Peserta didik juga menjadi penggemar drama korea. Dan suka membuka aplikasi-aplikasi yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran.

HASIL WAWANCARA

- Narasumber : Rofilah Sani
- Jabatan : Peserta didik MA Negeri Purbalingga
- Waktu : Kamis, 16 Desember 2021
- Peneliti : Apakah peserta didik mengetahui tentang definisi literasi digital?
- Narasumber : Peserta didik mengetahui tentang definisi literasi digital dikarenakan pernah membaca di internet tentang definisi literasi digital.
- Peneliti : Apakah peserta didik dapat menggunakan atau mengakses internet? Dan sejak kapan?
- Narasumber : Bisa sejak 6 tahun yang lalu.
- Peneliti : Apakah peserta didik merasakan dampak negatif literasi digital dari kemampuan mengakses internet selama pembelajaran fiqh?
- Narasumber : Ya merasakan.
- Peneliti : Apa dampak negatif belajar dari internet yang peserta didik dapatkan?
- Narasumber : Pemahamannya kurang, ketergantungan searching sehingga tidak yakin dengan jawaban sendiri, menjadikan mata minus, dan mudah bosan.

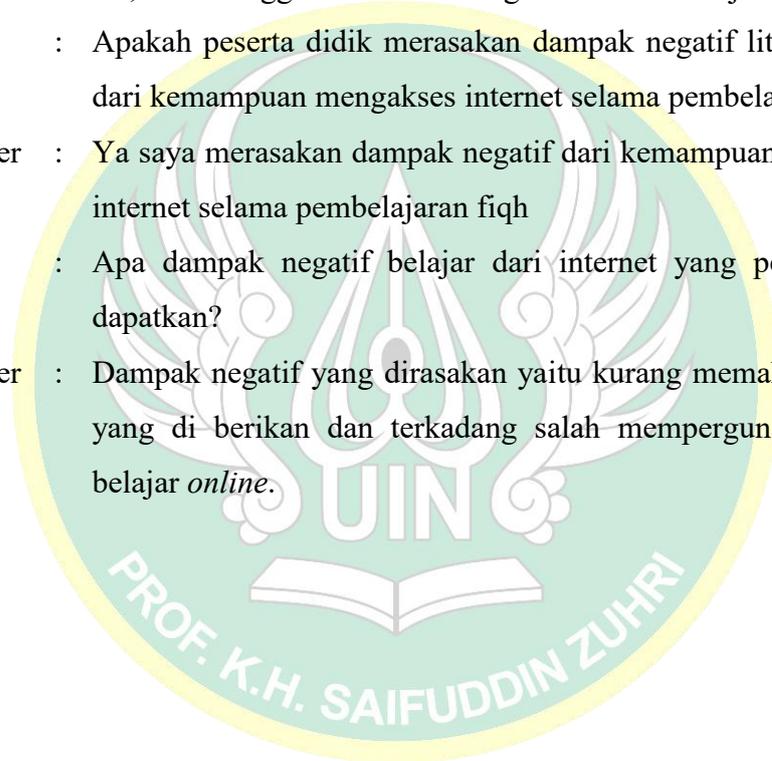
HASIL WAWANCARA

- Narasumber : Bangkit Bunga Luhsay
- Jabatan : Peserta didik MA Negeri Purbalingga
- Waktu : Kamis, 16 Desember 2021
- Peneliti : Apakah peserta didik mengetahui tentang definisi literasi digital?
- Narasumber : Ya mengetahui definisi literasi digital.
- Peneliti : Apakah peserta didik dapat menggunakan atau mengakses internet? Dan sejak kapan?
- Narasumber : Bisa menggunakan dan mengakses internet sejak tahun 2016.
- Peneliti : Apakah peserta didik merasakan dampak negatif literasi digital dari kemampuan mengakses internet selama pembelajaran fiqh?
- Narasumber : Ya merasakan dampak negatif dari kemampuan mengakses internet selama pembelajaran fiqh.
- Peneliti : Apa dampak negatif belajar dari internet yang peserta didik dapatkan?
- Narasumber : Dampak negatif yang dirasakan yaitu kurang paham tentang materi yang diberikan, tidak fokus, dan membuat jenuh.



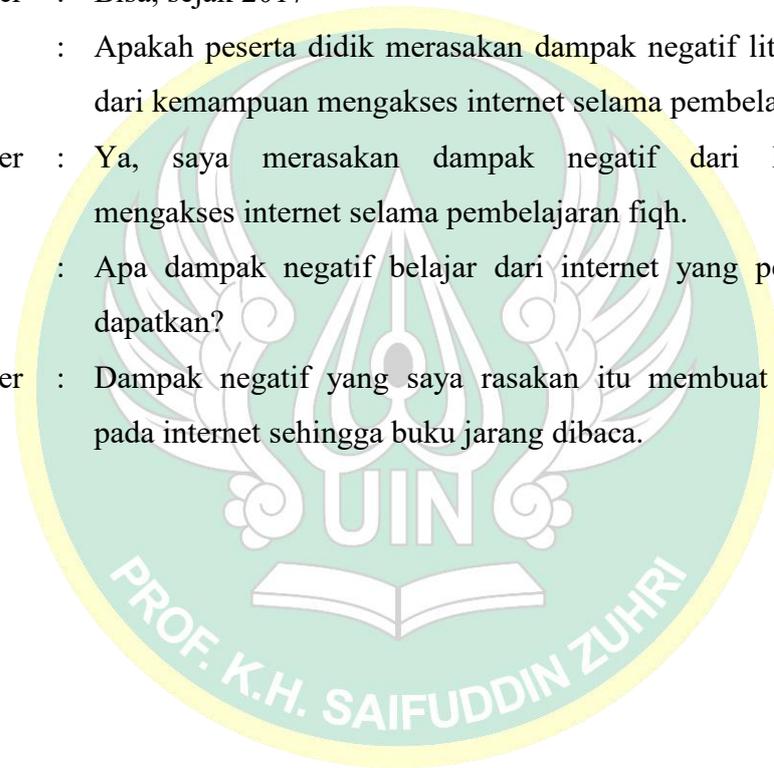
HASIL WAWANCARA

- Narasumber : Kamilla Havadza
- Jabatan : Peserta didik MA Negeri Purbalingga
- Waktu : Kamis, 16 Desember 2021
- Peneliti : Apakah peserta didik mengetahui tentang definisi literasi digital?
- Narasumber : Ya, mengetahui tentang definisi literasi digital.
- Peneliti : Apakah peserta didik dapat menggunakan atau mengakses internet? Dan sejak kapan?
- Narasumber : Ya, bisa menggunakan dan mengakses internet sejak tahun 2015.
- Peneliti : Apakah peserta didik merasakan dampak negatif literasi digital dari kemampuan mengakses internet selama pembelajaran fiqh?
- Narasumber : Ya saya merasakan dampak negatif dari kemampuan mengakses internet selama pembelajaran fiqh
- Peneliti : Apa dampak negatif belajar dari internet yang peserta didik dapatkan?
- Narasumber : Dampak negatif yang dirasakan yaitu kurang memahami materi yang di berikan dan terkadang salah mempergunakan waktu belajar *online*.



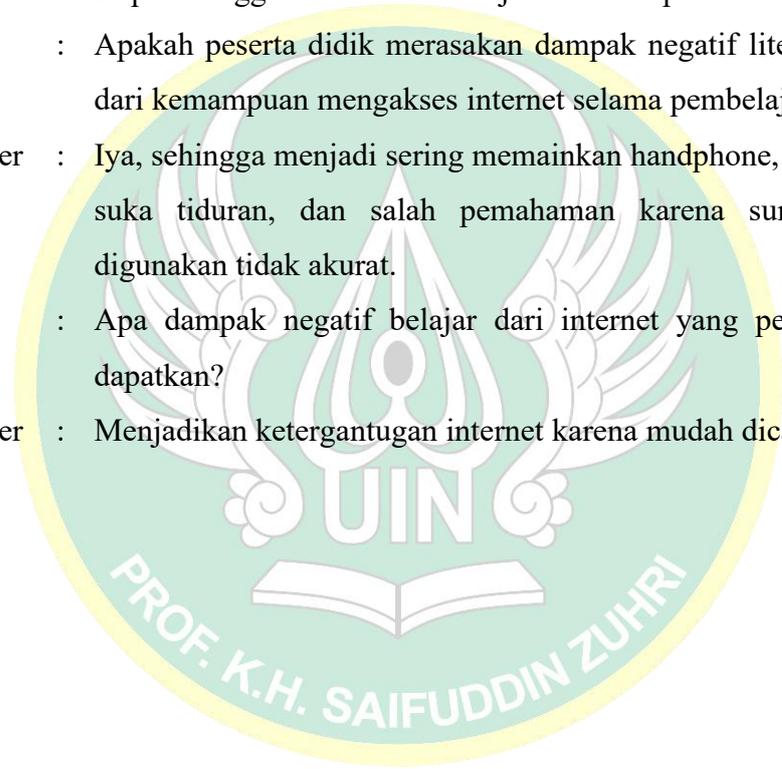
HASIL WAWANCARA

- Narasumber : Inaba Rizkynata
- Jabatan : Peserta didik MA Negeri Purbalingga
- Waktu : Kamis, 16 Desember 2021
- Peneliti : Apakah peserta didik mengetahui tentang definisi literasi digital?
- Narasumber : Ya, saya mengetahui definisi literasi digital
- Peneliti : Apakah peserta didik dapat menggunakan atau mengakses internet? Dan sejak kapan?
- Narasumber : Bisa, sejak 2017
- Peneliti : Apakah peserta didik merasakan dampak negatif literasi digital dari kemampuan mengakses internet selama pembelajaran fiqh?
- Narasumber : Ya, saya merasakan dampak negatif dari kemampuan mengakses internet selama pembelajaran fiqh.
- Peneliti : Apa dampak negatif belajar dari internet yang peserta didik dapatkan?
- Narasumber : Dampak negatif yang saya rasakan itu membuat bergantung pada internet sehingga buku jarang dibaca.



HASIL WAWANCARA

- Narasumber : Agustina Indri Wisesa
- Jabatan : Peserta didik MA Negeri Purbalingga
- Waktu : Kamis, 16 Desember 2021
- Peneliti : Apakah peserta didik mengetahui tentang definisi literasi digital?
- Narasumber : Tidak mengetahui.
- Peneliti : Apakah peserta didik dapat menggunakan atau mengakses internet? Dan sejak kapan?
- Narasumber : Dapat menggunakan internet sejak sebelum pandemi.
- Peneliti : Apakah peserta didik merasakan dampak negatif literasi digital dari kemampuan mengakses internet selama pembelajaran fiqh?
- Narasumber : Iya, sehingga menjadi sering memainkan handphone, lupa waktu, suka tiduran, dan salah pemahaman karena sumber yang digunakan tidak akurat.
- Peneliti : Apa dampak negatif belajar dari internet yang peserta didik dapatkan?
- Narasumber : Menjadikan ketergantungan internet karena mudah dicari.



DOKUMENTASI

A. Data MA Negeri Purbalingga

Nama : MAN PURBALINGGA
NSM : 131 133 030 001
NPSN : 203 631 80
Alamat : JL. Let. Jend. S.Parman No. 150 Desa Purbalingga Wetan,
Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, Provinsi
Jawa Tengah
Kode Pos : 53316
Jenjang Sekolah : SMA
Status Sekolah : Negeri
Akreditasi : A
Nomor Telpon : 0281-891691
Website : www.man-purbalingga.sch.id

B. Daftar Guru dan Pegawai MA Negeri Purbalingga

Tabel 4
Daftar guru dan pegawai MA Negeri Purbalingga

No	Nama	Jabatan	Ket
1	Drs. H. Mohammad Alwi, M.Pd.I.	Kepala Sekolah	L
2	Drs. Rusnan	Guru	L
3	Dra. Muhsonah	Guru	P
4	Dra. Catur Dyah P	Guru	P
5	Drs. Ari Susakti	Guru	L
6	Dra. Wismaningrum	Guru	P
7	Drs. Budi Santoso	Guru	L
8	Dra. Siti Fatimah	Guru	P
9	Drs. H. Sutaryo	Guru	L
10	Mukholiq Adi Susatyo, S.Pd, M.Sc	Guru	L
11	Drs. Solikhin, M.Ag.	Guru	L
12	Drs. M. Faiz Murnantoro	Guru	L
13	Supriyati Puji Astuti, S.Pd.	Guru	P

14	Suliyah, S.Pd.	Guru	P
15	Al Isy Izzudin, S.Ag.	Guru	L
16	Ulwiyyatin Nafsiyah, MA.	Guru	P
17	Drs. Sokadi	Guru	L
18	Nurul Izzah, S.Pd.	Guru	P
19	Laely Nurhayati, S.Ag.	Guru	P
20	Arwan Isliyanti, S.Pd.Si, M.PFis	Guru	P
21	Mazid Efendi, S.Ag.	Guru	L
22	Entin Nurwaningsih, S.Pd.	Guru	P
23	Hartawan Bayu Prasetyo, S.Si.	Guru	L
24	Sigit Syamsul Yani Aji, S.Pd.	Guru	L
25	Riyanti, S.Pd.	Guru	P
26	To`in Asngad, S.Ag.	Guru	L
27	Drs. Slamet	Guru	L
28	Susilowati, S.Pd.	Guru	P
29	Siti Muhdiatun Ch, S.Pd.	Guru	P
30	Basuki Agus Triono, S.Pd.	Guru	L
31	Krido Prihanto, S.Pd.	Guru	L
32	Lili Sumarni, S.Pd.	Guru	P
33	Soekestiati, S.Pd.	Guru	P
34	Heny Kusumawati, SE.	Guru	P
35	Ratna Eka Palupi, SE.	Guru	P
36	Retno Lidayani, S.Pd.	Guru	P
37	Nefi Yustiani, S.Pd.	Guru	P
38	Nisfiati Agustinah, S.Pd.	Guru	P
39	Aman Nurkhayanto, S.Ag, S.Pd.I.	Guru	L
40	Linda Lestariningsih, S.Pd.	Guru	P
41	Zumrotul Masrokhah, S.Pd.	Guru	P
42	Emi Sufiyati, S. Ag.	Guru	P
43	Hety Andiyani, S.Ag.	Guru	P

44	Uyun Yuniarti, S.Ag.	Guru	P
45	Irfan Sidqon, MA.	Guru	L
46	Akh. Saqhli, M.Pd.I.	Guru	L
47	Akhmad Munaji, S.Ag.	Guru	L
48	Umi Umayah, S.Pd.	Guru	P
49	Diah Ika Puspita, S.Pd.	Guru	P
50	Awal Tri Riyadi, S.Pd.	Guru	L
51	Yusmaniar Nur Aini, S.Pd.	Guru	P
52	Ari Priyanto, S.Si.	Guru	L
53	Supono, S.Pd.	Guru	L
54	Maulana Sulistio Aji, S.Sos. I.	Guru	L
55	Nofilianto, S.Pd.	Guru	L
56	Anis Anugrah Laraswati, S.Pd.	Guru	P
57	Wisnu Sudarman, SE.	Pt. KTU	L
58	Sonifah, S.Pd.I.	Staff TU	P
59	Kusmono	Staff TU	L
60	Mai Antonah	Staff TU	P
61	Lili Nurlatifah, A.Md.	Staff TU	P
62	Dwi Prastyarini, S.Pd.	Gtt	P
63	Wijianto, S.Si.	Gtt	L
64	Deni Permadi, S.Pd.	Gtt	L
65	Hasanudin, S.H.I.	Gtt	L
66	Canggih Finalti, S.Pd.	Gtt	L
67	Tri Fajar Widiyanto, S.Pd.	Gtt	L
68	Harry Aditama, S.Pd.	Gtt	L
69	Nur Laeliati, S.H.I.	Gtt	P
70	Nur Istimatulloh Fadilah, S.Si.	Gtt	P
71	Mustofa Arifin, S.Si.	Gtt	L
72	Ahmad Akrom Nurfuqoha, S.Pd.	Gtt	L
73	Reysa Rofi Kususma, S.Pd.	Gtt	P

74	Sona Veronika Pamungkas, S.Pd.	Gtt	P
75	Firman Alif, S.Sos.	Gtt	L
76	Risda Amanda, S.Pd.	Gtt	P
77	Abdillah Rahman, S.Pd.	Gtt	L
78	Subardi	Ptt	L
79	Teguh Santoso	Ptt	L
80	Aris Dwi Susanto	Ptt	L
81	Supriyadi	Ptt	L
82	Triono	Ptt	L
83	Wartoyo	Ptt	L
84	Toha Akhmad	Ptt	L
85	Firtotin Maghfiroh, S.I.Pust.	Ptt	P
86	Ika Nur Jannah, SE.	Ptt	P
87	Rizkika Sasi Sauma, S.Pd.	Jk	P
88	Ihda Wildaturrahma, S.Pd.	Jk	P
89	Miswono	Ptt	L
90	Anjar Agung Nugraha	Ptt	L
91	Abdi Sholih Pratama, S.Pd.	Gtt	L
92	Wildan Muhammad Alif, A.Md.	Ptt	L
93	Sofiana Savira Tofa, S.Pd.	Jk	P
94	Mawadah Warahmah S, S.Pd.	Gtt	P
95	Khalda Salsabila, S.Pd.	Gtt	P

C. Peserta Didik MA Negeri Purbalingga

1. Kelas X

Tabel 5
Data peserta didik kelas X MA Negeri Purbalingga

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	X IPA 1	8	11	19
2	X IPA 2	16	9	25
3	X IPA 3	17	8	25

4	X IPA 4	18	15	33
5	X IPA 5	9	28	37
6	X IPA 6	9	29	38
7	X IPS 1	16	22	38
8	X IPS 2	15	24	39
9	X IPS 3	18	20	38
10	X IPS 4	18	20	38
11	X AGAMA 1	15	15	30
12	X AGAMA 2	16	12	28
Total keseluruhan		175	213	388

X IPA = L 77 P 100 = 177

X IPS = L 67 P 86 = 153

X AGAMA = L 31 P 27 = 58

Total = 388

2. Kelas XI

Tabel 6
Data peserta didik kelas XI MA Negeri Purbalingga

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	XI IPA 1	8	13	21
2	XI IPA 2	11	18	29
3	XI IPA 3	13	6	19
4	XI IPA 4	8	33	41
5	XI IPA 5	9	32	41
6	XI IPS 1	11	28	39
7	XI IPS 2	21	20	41
8	XI IPS 3	25	14	29
9	XI IPS 4	21	20	41
10	XI AGAMA 1	4	17	21
11	XI AGAMA 2	8	12	20
Total keseluruhan		139	213	352

XI IPA	= L 49 P 102	= 151
XI IPS	= L 78 P 82	= 160
XI AGAMA	= L 12 P 29	= 41
Total		= 352

3. Kelas XII

Tabel 7
Data peserta didik kelas XII MA Negeri Purbalingga

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	XII IPA 1	8	21	29
2	XII IPA 2	2	14	34
3	XII IPA 3	6	21	27
4	XII IPA 4	14	25	39
5	XII IPA 5	11	24	35
6	XII IPA 6	11	26	37
7	XII IPS 1	11	24	35
8	XII IPS 2	14	21	35
9	XII IPS 3	13	24	37
10	XII IPS 4	6	23	29
11	XII AGAMA 1	13	22	35
12	XII AGAMA 2	11	20	31
Total keseluruhan		138	265	403

XII IPA	= L 70 P 131	= 201
XII IPS	= L 44 P 92	= 136
XII AGAMA	= L 24 P 42	= 66
Total		= 403

4. Total Seluruh Peserta Didik

Tabel 8
Data total keseluruhan peserta didik MA Negeri Purbalingga

No	Jurusan	Peserta Didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	

1	IPA	196	333	529
2	IPS	189	260	449
3	AGAMA	67	98	165
Total keseluruhan		452	691	1143

D. Fasilitas MA Negeri Purbalingga

Tabel 9
Daftar fasilitas MA Negeri Purbalingga

No	Nama Barang	Jumlah	Baik	Rusak
1	LCD	25	20	5
2	Laptop	52	50	2
3	Komputer	122	120	2
4	Jam Dinding	50	40	10
5	Meja Siswa	1.360	1.340	20
6	Kursi Siswa	2.720	2.710	10
7	Meja Guru	104	100	4
8	Kursi Guru	104	98	6
9	Taplak	64	64	-
10	Vas Bunga	40	40	-
11	Kabel Roll	50	40	10
12	Speaker	3	2	1
13	Mix	10	6	4
14	Ampliplayer	2	2	-
15	Almari Kayu Besar	29	29	-
16	Almari Kecil	45	45	-
17	Printer	13	10	3
18	Kipas Angin	104	90	14
19	AC	19	19	-
20	Dispenser	7	7	-
21	Kulkas	1	1	-
22	TV	4	3	1
23	Kamera	5	4	1

24	Dipan	20	20	-
----	-------	----	----	---



BUKTI WAWANCARA

Gambar 1
Wawancara guru fiqh di MA Negeri Purbalingga



Gambar 2
Wawancara Waka Kesiswaan di MA Negeri Purbalingga



Gambar 3
Wawancara peserta didik di MA Negeri Purbalingga



Gambar 4
Wawancara peserta didik di MA Negeri Purbalingga



Gambar 5
Wawancara peserta didik di MA Negeri Purbalingga



Gambar 6
Wawancara peserta didik di MA Negeri Purbalingga



Gambar 7
Wawancara peserta didik di MA Negeri Purbalingga



Gambar 8
Wawancara peserta didik di MA Negeri Purbalingga



Gambar 9
Wawancara peserta didik di MA Negeri Purbalingga



Gambar 10
Wawancara peserta didik di MA Negeri Purbalingga





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B-e.2101/Un/FTIK.J.PAI/PP.00.9/10/2021 Purwokerto, 11 Oktober 2021
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth.
Kepala MA Negeri Purbalingga

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Awaliya Nur Fadhilah
2. NIM : 1817402222
3. Semester : 7
4. Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun akademik : 2021/2022

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Kegiatan Pembelajaran PAI
2. Tempat/Lokasi : MA Negeri Purbalingga
3. Tanggal observasi : 13 Oktober s/d 22 Oktober 2021

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wasalamu'alaikum wr. wb.



Plt. Wakil Dekan I
Kepala Jurusan PAI,

H. M. Slamet Yahya
Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag
NIP. 19721104 200312 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PURBALINGGA
MADRASAH ALIYAH NEGERI PURBALINGGA**

Jalan S. Parman No. 150 Purbalingga
Telepon (0281) 891691; Faksimili (0281) 894477;
Website : www.man-purbalingga.sch.id

PENDIDIKAN YANG MENGUTAMAKAN AKHLAKUL KARIMAH

Nomor : 738/Ma.11.03.01/PP.00.6/10/2021
Lampiran : -
Perihal : Telah melaksanakan Observasi.

Purbalingga, 28 Oktober 2021

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri
Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto
Jalan Jenderal A. Yani. No. 40A
Purwokerto 53126

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Menanggapi surat Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Purwokerto Nomor : B-e.2101/Un/FTK.J.PAI/PP.00.9/10/2021 Tanggal 11 Oktober 2021, sebagaimana dalam pokok surat dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa dibawah ini :

1. Nama : Awaliya Nur Fadhilah
2. NIM : 1817402222
3. Semester : 7
4. Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2021/2022

Telah melaksanakan Observasi pendahuluan, pada tanggal 13 Oktober s.d 22 Oktober 2021.

Demikian harap menjadi maklum dan dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Drs. H. Mohamad Alwi, M.Pd.I
NIP. 196206241993031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B-e.2894/Un.23/WD.I.FTIK/PP.05.3/11/2021 Purwokerto, 25 November 2021
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individual**

Kepada
Yth Kepala MA Negeri Purbalingga
Kec Purbalingga
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Awaliya Nur Fadhilah
2. NIM : 1817402222
3. Semester : 7
4. Jurusan/prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Majatengah Rt 12/Rw 04, Kemangkon, Pbg
6. Judul : Dampak Negatif Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Pandemi Covid-19

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Dampak Negatif Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Pandemi Covid-19
2. Tempat/lokasi : MA Negeri Purbalingga
3. Tanggal Riset : 26 November 2021 s/d 26 Januari 2022
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Wakil Dekan I



Dr. Suparjo, M.A
NIP. 19730717 199903 1 001



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : diisi tanggal
No. Revisi : 0



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PURBALINGGA
MADRASAH ALIYAH NEGERI PURBALINGGA**

Jalan S. Parman No. 150 Purbalingga
Telepon (0281) 891691; Faksimili (0281) 894477;
Website : www.man-purbalingga.sch.id

PENDIDIKAN YANG MENGUTAMAKAN AKHLAKUL KARIMAH

Nomor : 129/Ma.11.03.01/PP.00.6/02/2022 Purbalingga, 18 Februari 2022
Lampiran : -
Perihal : Telah melaksanakan Riset Individual.

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri
Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto
Jalan Jenderal A. Yani. No. 40A
Purwokerto 53126

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Menanggapi surat Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Purwokerto Nomor : B-e.2894/Un.23/WD.I.F.TIK/PP.05.3/11/2021 tanggal 25 November 2021, sebagaimana dalam pokok surat dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa dibawah ini :

1. Nama : Awaliya Nur Fadhilah
2. NIM : 1817402222
3. Semester : 7
4. Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Akademik : 2021/2022

Telah melaksanakan Riset Individual, pada tanggal 26 November 2021 s.d 26 Januari 2022.

Demikian harap menjadi maklum dan dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Kepala,



Dr. H. Mohamad Alwi, M.Pd.I
196206241993031001

BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | | |
|-----------------------|---|-------------------------------|
| 1. Nama | : | <u>Awaliya Nur Fadhilah</u> |
| 2. NIM | : | <u>1817402222</u> |
| 3. Program Studi | : | <u>Pendidikan Agama Islam</u> |
| 4. Semester | : | <u>VII</u> |
| 5. Penasehat Akademik | : | <u>Fahri Hidayat M.Pd.I</u> |
| 6. IPK (sementara) | : | <u>3.67</u> |

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi: Dampak Negatif Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Pandemi Covid-19

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

- Fahri Hidayat M.Pd.I
- Dr. M. Slamet Yahya M. Ag.

Mengetahui:
Penasehat Akademik



Fahri Hidayat M.Pd.I
NIP. 198906052015031003

Purwokerto,
Yang mengajukan,



Awaliya Nur Fadhilah
NIM. 1817402222



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : diisi tanggal surat
No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

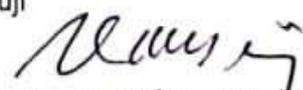
Nama : Awaliya Nur Fadhilah
NIM : 1817402222
Jurusan / Prodi : PAI
Semester : VII (Tujuh)
Judul : Dampak Negatif Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Pandemi Covid-19

Pembimbing : Fahri Hidayat, M.Pd.I

Catatan

No.	Aspek	Uraian
1	Substansi Masalah	- pada definisi konseptual harusnya membahas "dampak literasi digital" bukan hanya "literasi digital"
2	Metode Penelitian	
3	Teknik Penulisan	- Bagian cover "diajukan kepada" harusnya 1 spasi - Bagian awal paragraf harusnya lebih menjorok - Bagian cover → program studi bukan jurusan
4	Lain-lain	- footnote yang sumbernya dari UU harus jelas - Kalimat yang berasal dari UU ditulis 1 spasi dan diberi tanda petik dan menjorok - Kutipan jurnal yang dimiringkan nama jurnal bukan judul
5	Saran	

Purwokerto, 2 November 2021
Penguji


Dr. M. Slamet Yahya M. Ag



SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.2404/Un/FTIK.J.PAI/PP.00.9/11/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :
Dampak Negatif Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Pandemi Covid-19

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Awaliya Nur Fadhilah
NIM : 1817402222
Semester : VII
Jurusan/Prodi : PAI/PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 2 November 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 3 November 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan/Prodi PAI



Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag
NIP. 19721104 200312 1 003

Penguji

Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag
NIP. 19721104 200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1672/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/4/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Awaliya Nur Fadhilah
NIM : 1817402222
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 22 April 2022
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 25 April 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Awaliya Nur Fadhilah
No. Induk : 1817402222
Fakultas/Jurusan : FTIK/ Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. Fahri Hidayat, M. Pd. I.
Nama Judul : Dampak Negatif Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Pandemi Covid 19
di MA Negeri Desa Purbalingga Wetan Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Selasa, 9 November 2021	Bimbingan untuk mengerjakan Bab I dan Bab II		
2	Selasa, 16 November 2021	Menyetorkan hasil penulisan Bab I dan II		
3	Senin, 22 November 2021	Bimbingan untuk mengerjakan Bab III, IV dan V		
4	Selasa, 23 November 2021	Bimbingan Bab IV : Terkait subjek penelitian		
5	Senin, 20 Desember 2021	Menyetorkan hasil penulisan Bab I sampai Bab V		
6	Rabu, 29 Desember 2021	Bimbingan Bab I sampai Bab V : Revisi Bab I sampai Bab V		
7	Rabu, 23 Maret 2022	Menyetorkan hasil revisi Bab I sampai Bab V		
8	Senin, 29 Maret 2022	Bimbingan terkait penyelesaian skripsi		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Dibuat di : Purwokerto

Pada tanggal: 28 April 2022

Dosen Pembimbing

Dr. Fahri Hidayat, M. Pd. I.

NIP. 19890605 201503 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Awaliya Nur Fadhilah
NIM : 1817402222
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam
Angkatan Tahun : 2018
Judul Skripsi : Dampak Negatif Literasi Digital Dalam Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam Di Era Pandemi COVID-19
Di Ma Negeri Desa Purbalingga Wetan
Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 11 Mei 2022

Dosen Pembimbing

Dr. Fahri Hidayat, M. Pd. I.
NIP. 19890605 201503 1 003



Hafidhan Afandi, S.Ag. M.S.I.
9680803 200501 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

Nomor : B-976/Un.19/K.Pus/PP.08.1/4/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : AWALIYA NUR FADHILAH

NIM : 1817402222

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 28 April 2022

Kepala,



[Signature]
Aris Nurohman



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/010/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

AWALIYA NUR FADHILAH
1817402222

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar
Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	75
2. Tartil	90
3. Tahfidz	90
4. Imila'	70
5. Praktek	75

NO. SERI: MAJ-2018-MB-346

Purwokerto, 10 Oktober 2018

Muhyir Ma'had Al-Jami'ah,



Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I

NIP. 19570521 198503 1 002

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/7433N/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

AWALIYA NUR FADHILAH
NIM: 1817402222

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 15 Oktober 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

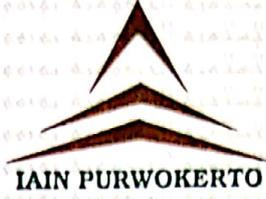
MATERI	NILAI
Microsoft Word	100 / A
Microsoft Excel	100 / A
Microsoft Power Point	85 / A-



Purwokerto, 09 Mei 2022
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003





وزارة الشؤون الدينية الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو الوحدة لتنمية اللغة

مخون: شارح جندول أمحمداني رقم: ٤٠٤ بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨١-٦٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ١١٥٦٦ / ٢٠١٩

منحت الى

الاسم

المولودة

: أوليا نور فضيلة

: بيورباليغا. ١٥ أكتوبر ٢٠٠٠

الذي حصل على

فهم المسموع : ٥١

فهم العبارات والتراكيب : ٤٥

فهم المقروء : ٤٩



النتيجة : ٤٨٥

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤

مايو ٢٠١٩

بورنوكرتو، ٢٧ أبريل ٢٠١٩
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الدكتور صبور، الماجستير.
رقم التوظيف: ١٠٥ ١٩٩٣٠٣ ١٩٦٧٠٣٠٧



ValidationCode



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/11566/2018

This is to certify that

Name : AWALIYA NUR FADHILAH
Date of Birth : PURBALINGGA, October 15th, 2000

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on July 23rd, 2018, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 18
2. Structure and Written Expression : 30
3. Reading Comprehension : 18

Obtained Score : 450



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, December 21st, 2018
Head of Language Development Unit,

Dr. Subur, M.Ag.
NIP: 19670307 199303 1 005



SERTIFIKAT

Nomor: 781/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **AWALIYA NUR FADHILAH**
NIM : **1817402222**
Fakultas/Prodi : **FTIK / PAI**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **95 (A)**.


Purwokerto, 29 Oktober 2021
Ketua LPPM,
Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022

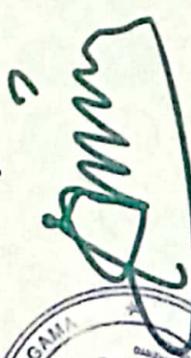
Diberikan Kepada :

AWALIYA NUR FADHILAH
1817402222

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Purwokerto, 21 Maret 2022
Laboratorium FTIK
Kepala,

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002


Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711024 200604 1 002

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Awaliya Nur Fadhilah
NIM : 1817402222
Teempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 15 Oktober 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Ayah : Nurakhmat
Ibu : Nurhidayati
Alamat Asal : Majatengah, Rt. 12 Rw. 04 Kecamatan kemangkong,
Kabupaten Purbalingga

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Majatengah
- b. MI Istiqomah Sambas Purbalingga
- c. SMP Istiqomah Sambas Purbalingga
- d. MA Negeri Purbalingga
- e. UIN SAIZU Purwokerto

2. Pendidikan Non Formal

Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak, Karanggintung, Sumbang,
Banyumas

C. Pengalaman Organisasi

1. PMR Wira MA Negeri Purbalingga
2. Pramuka MA Negeri Purbalingga

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Purwokerto, 28 April 2022



Awaliya Nur Fadhilah

1817402222